IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMKN 3 JEMBER

SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Adinul Islam Khoirul Alam
NIM : 205101010008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2025

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMKN 3 JEMBER

SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Adinul Islam Khoirul Alam
NIM : 205101010008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2025

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMKN 3 JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Adinul Islam Khoirul Alam
NIM : 205101010008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 198106092009121004

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMKN 3 JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Progam Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 6 November 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
Dr. Ubaidillah, S.Pd.I., M.Pd.I	**Mohammad Yahya S.Ag, M.Pd.I**
NIP.198512042015031002	**NIP.197801032003121002**

Anggota

1. **Dr. Moh. Dasuki, M.Pd.I.** ( )
2. **Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M. S.I.** ( )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

Artinya : Dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya. (Q.S Al-Maidah : 2)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an. Qur'an KEMENAG. Departemen Kementerian Agama Republik Indonesia https://lajnah.kemenag.go.id/

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala keberkahan, karunia, kesempatan serta kemudahan untuk menyelesaikan tugas akhir dan studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dengan rasa syukur yang sebesar-besarnya, skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Cinta pertama sekaligus sosok orangtua yang telah menemani sampai saat ini yaitu Bapak Mohamad Iskak dan Ibu Niswatul Imsiyah . Terima kasih atas tiap tetes keringat dalam setiap langkah mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan finansial penulis selama ini, dukungan semangat yang diberikan kepada penulis dalam mengerjakan skripsi. Serta do'a untuk keberhasilan penulis dalam menggapai cita-citanya ini.
2. Kepada istriku tercinta, Rafela Widiaswary yang selalu memberikan doa, dukungan, dan cinta tanpa henti. Terima kasih atas kesabaran dan pengorbananmu selama proses panjang ini.
3. Kepada semua sahabat, teman dan apapun itu yang telah berkontribusi banyak dalam penyelesain skripsi ini. terimakasih untuk sudah menemani hari-hari penulis dan menemani penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada kehadirat Allah SWT.karena berkat rahmat, taufik, serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian berupa skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad SAW sang pembawa risalah agung berupa agama Islam begi umatnya hingga akhir zaman. Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan yang terdapat pada skripsi ini, namun berkat usaha penulis beserta dukungan do'a dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini bisa diselesaikan. Dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag. M.M. Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi fasilitas, layanan kepada penulis selama proses belajar di bangku kuliah.
2. Dr. H. Abdul Mu'is S.Ag, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi penelitian ini.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd,I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahan, dukungan dan bimbingan kepada kami.
5. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.S.I selaku Dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu, membimbing serta mengarahkan selama proses penyusunan skripsi dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Widiwasito, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SMKN 3 Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti sekaligus membantu kelancaran dalam proses penyelesaian skripsi.
7. Bapak Nurus Shidqi selaku Guru PAI di SMKN 3 Jember, yang telah membantu penulis dalam peneliti dan juga memberikan arahan selama proses penelitian berlangsung.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna sehingga peneliti mengharap kristik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, Ammiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 6 November 2025

Adinul Islam Khoirul Alam
NIM : 205101010008

ABSTRAK

Adinul Islam Khoirul Alam, 2025 ***:*** *Implementasi model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMKN 3 Jember*

Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran Kooperatif, Motivasi Belajar Siswa.

Penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti mengenai Implementasi model pembelajaran kooperatif di SMKN 3 Jember. Implementasi model pembelajaran kooperatif di SMKN 3 Jember memberikan dampak yang baik dalam proses pemebelajaran yang dilakukan oleh guru PAI. Peneliti menemukan sebuah temuan yang mana sebelum model pembelajaran kooperatif ini dilaksanakan, guru PAI menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran yang berlangsung sehingga hasilnya diketahui para peserta didik kurang antusias ketika proses pembelajaran berlagsung.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1). Bagaimana perencanaan implementasi model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas X di SMKN 3 Jember? 2). Bagaimana pelaksanaan implementasi model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas X di SMKN 3 Jember? 3).Bagaimana evaluasi implementasi model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas X di SMKN 3 Jember?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan 1). perencanaan implementasi model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas X di SMKN 3 Jember. 2). pelaksanaan implementasi model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas X di SMKN 3 Jember. 3). evaluasi implementasi model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas X di SMKN 3 Jember.

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif denga jenis deskriptif . untuk dapat dengan mudah dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan studi kasus. Sedangkan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis Miles, Huberman, dan Saldana. dengan Langkah berikut ; kondensasi data, Penyajian data dan Menarik kesimpulan. Untuk dapat memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan dilakukan melalui identifikasi tujuan pembelajaran sesuai kompetensi dasar, pemetaan materi, pemilihan tipe model kooperatif, serta penyusunan perangkat pembelajaran. 2) Pelaksanaan mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dengan guru membagi siswa dalam kelompok kecil dan memberikan tugas sesuai model kooperatif yang dipilih. 3) Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang tercermin dari meningkatnya partisipasi, antusiasme, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penilitian **1**

B. Fokus Penelitian 8

C. Tujuan Penilitian 9

D. Manfaat Penelitian 9

E. Definisi Istilah 10

F. Sistematika Pembahasan 12

BAB II KAJIAN PUSTAKA **14**

A. Penelitian Terdahulu 14

B. Kajian Teori 22

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Implementasi Pembelajaran Kooperatif 22
a. Pengertian Implementasi Pembelajaran Kooperatif 22
b. Tujuan Dan Manfaat Metode Pembelajaran Kooperatif 24
c. Unsur-Unsur Metode Pembelajaran Kooperatif 27
d. Teknik-Teknik Dalam Pembelajaran Kooperatif 29
e. Kelebihan Dan Kelemahaan Metode Pembelajaran Kooperatif 35
2. Pendidikan Agama Islam..... 36
a. Konsep Pendidikan Agama Islam 36
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam 37
c. Fungsi Penddikan Agama Islam 39
d. Karakter Pendidikan Agama Islam..... 40
e. Metode Dan Strategi Pendidikan Agama Islam 42
3. Motivisi Belajar 45
a. Pengertian Motivasi Belajar 45
b. Fungsi Motivasi Belajar 49
c. Macam-Macam Motivasi Belajar 50
d. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar..... 52
BAB III METODE PENELITIAN 56
A. Pendekatan dan jenis penelitian 56
B. Lokasi Penilitian 57
C. Subyek Penelitian 57
D. Teknik Pengumpulan Data 59
E. Analisis Data 61

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F. Keabsahan Data 64

G. Tahap-Tahap Penelitian 65

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA..... 67

A. Gambaran Dan Objek Penilitian 67

B. Penyajian Data Dan Analisis Data 71

C. Pembahasan Temuan 104

BAB V PENUTUP..... 127

A. Kesimpulan 127

B. Saran 129

DAFTAR PUSTAKA..... 131

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Hal

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu 18
Tabel 4.2 Temuan Penelitian 103

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Hal

Gambar 4.1 Rapat Perencanaan Pembelajaran..... 78
Gambar 4.3 Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran..... 87
Gambar 4.4 Guru Membagi Kelompok 89
Gambar 4.5 Siswa Mengerjakan Tugas 90
Gambar 4.6 Guru Memantau dan Mendampingi 92
Gambar 4.7 Kolaborasi Siswa..... 93
Gambar 4.8 Keaktifan Siswa..... 98

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan keaslian Tulisan 134
2. Matriks 135
3. Instrumen Penelitian 137
4 Rencana Perencanaan Pembelajaran 139
5. Denah Lokasi 143
6. Surat izin penelitian 144
7. Surat Keterangan selesai penelitian 145
8. Jurnal Kegiatan Penelitian 146
9. Dokumentasi Pendukung 147
10. Biodata penulis 149

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sampai saat ini dijadikan sebagai ikhtiar yang memiliki pengaruh besar dalam membangun dan membentuk kecerdasan serta kepribadian anak agar bisa menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, pendidikan secara berkesinabungan dibangun dan dikembangkan supaya dari proses pelaksanaan yang dilakukan tersebut dapat menghasilkan generasi yang diharapkan atau yang memang sudah ditargetkan dari awal. Pendidikan merupakan suatu proses kebudayaan yang di dalamnya bertujuan untuk menjunjung harkat dan martabat manusia yang dikelola melalui sebuah proses dengan jangka panjang yang berlangsung sepanjang hayat.[1] Dalam proses pembelajaran peran dan jasa seorang guru memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kepribadian peserta didik.

Seorang guru diharapkan untuk senantiasa mengarahkan peserta didiknya menuju kejalan yang baik. Hal ini juga dilakukan Rasulullah saw sebagai contoh yang diwariskan kepada para pendidik (guru) dalam dunia pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya, Q.S Al-Jumu'ah ayat 2 yang berbunyi:

هُوَ ٱلَّذِى بَعَثَ فِى ٱلْأُمِّيِّـۧنَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا۟ عَلَيْهِمْ ءَايَـٰتِهِۦ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلْكِتَـٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا۟ مِن قَبْلُ لَفِى ضَلَـٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

[1] Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan : Teori, Konsep dan Aplikasi,* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014), 16.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Artinya : Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.[2]

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Implikasinya bahwa pembelajaran sebagai suatu proses harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis, dengan menerapkan pendekatan multi untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik.[3] Penggunaan model pembelajaran sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa adanya strategi pembelajaran yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah diterapkan sulit tercapai, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.[4]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa proses pendidikan berfungsi untuk memahami perkembangan peserta didik baik secara pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Maka dibutuhkan proses pembelajaran yang berkesinambungan untuk mengembangkannya. Sealur dengan bunyi Undang-undang Nomor 20 tahun tentang Undang-undang

[2] Qur'an Kemenag, *Alqur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, 2022).
[3] Udin Syaefudin Sa‟ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 124.
[4] Udin Syaefudin, *Inovasi Pendidikan*, 125.

Sistem Pendidikan Nasional, yang didalamnya diamanatkan tujuan pendidikan sebagaimana termaktub pada bab (2) pasal (3), yang berbunyi :

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."[5]

Mengajar pada umumnya merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan kondisi-kondisi untuk mengatur lingkungan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sehingga nantinya terjadi interaksi antara murid dan lingkungannya termasuk dengan guru, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan maksimal. [6]

Pemahaman dan pengetahuan peserta didik berimplikasi kepada kompetensi peserta didik dan kualitas dalam sebuah pembelajaran, karena kualitas dan mutu pendidikan merupakan suatu yang penting maka sudah seharusnya hal ini diperhatikan dengan seksama, pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas akan memudahkan peserta didik alam memahami pembelajaran yang berlangsung sehingga nantinya keberhasilan dalam sebuah pembelajaran dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto beliau mengatakan bahwa "Dalam keseluruhan pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[5] Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Mentri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2011 tentang Guru dan Dosen, (Bandung:2013), 64.

[6] Ahmad Munjin Nasih and Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Tekhnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013).

pokok berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, banyak tergantung bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswanya".[7]

Pada pembelajaran di sekolah ada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan agama Islam sendiri adalah suatu upaya yang dilakukan oleh sorang guru untuk mendidikkan atau mengajarkan ajaran ajaran Islam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mempelajari pendidikan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau anak didik dalam menanamkan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.[8]

Guru PAI memiliki peranan yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Sudah seharusnya seorang guru PAI itu selalu memberikan dorongan yang berupa motivasi terhadap siswa-siswanya ketika melakukan proses pembelajaran. Motivasi belajar adalah suatu tindakan atau perilaku yang mengarah pada kepuasan atau pemenuhan kebutuhan tertentu. Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan belajar, motivasi yang kuat memudahkan pencapaian tujuan, karena motivasi yang kuat melahirkan usaha , aktivitas dan minat yang benar dalam mencapai tujuan. [9]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[7] Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), 44.
[8] Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 92.
[9] Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 1 (2021): 247–64, http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82.

Dalam sebuah proses pembelajaran pasti ada sebuah tujuan yang akan dicapai, untuk mencapai tujuan tersebut banyak cara yang dapat dilakukan seperti menggunakan strategi yang cocok pada pembelajaran tersebut, membuat kelompok belajar dan sebagainya yang dapat membuat siswa aktif agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Keaktifan siswa adalah kunci keberhasilan sebab pada setiap peserta didik banyak potensi yang tersimpan dan peserta didik yang aktif akan lebih mudah dalam mengekspresikan potensi yang selama ini belum terekploitasi dengan baik. Sardiman mengungkapkan mengapa anak harus aktif, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat dan tidak ada pembelajaran kalau tidak ada tindakan.[10] Untuk menggali potensi peserta didik, para pendidik menerapkan berbagai metode pengajaran mulai dari metode tradisional hingga metode modern diantaranya adalah pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif learning adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang bersifat kelompok. Dengan kata lain pembelajaran kooperatif learning merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.[11]

Pembelajaran kooperatif learning bisa membuat siswa menjadi aktif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Model pembelajaran seperti ini bisa mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[10] Roestiyah, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982) 89.
[11] Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014), 138.

memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena siswa bisa saling membantu untuk mengatasi problema yang dihadapi, disamping itu dengan adanya pembelajaran kooperatif disini akan menumbuhkan rasa solidaritas yang tinggi karena ada tanggung jawab antara individu didalam kelompok.[12]

Dalam menerapkan atau menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* guru harus memperhatikan karakteristik atau unsurunsur yang ada dalam pembelajaran *cooperative learning* diantaranya seperti, adanya rasa saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, tanggung jawab individual, keterampilan sosial, dan evaluasi proses kelompok. Dengan adanya karakteristik tersebut siswa akan mendapatkan motivasi dalam belajarnya, berani untuk mengemukakan pendapat, tumbuh sikap saling menghargai pendapat orang lain, dan saling memberi dukungan dan memperkuat pendapat teman satu kelompoknya. [13]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada guru PAI di SMKN 3 Jember telah ditemukan bahwa disekolah tersebut telah dilaksanakan berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan para siswa-siswinya mudah dalam menerima dan memahami pembelajaran. Salah satu satu model pembelajaran yang ditetapkan adalah model pembelajaran kooperatif learning. Model pembelajaran kooperatif learning (belajar kelompok) ini diterapkan pada berbagai mata pelajaran termasuk

---

[12] Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovarif*, (Jogjakarta: ARRUZZ MEDIA, 2015), 44.

[13] Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7 No. 01 Januari-Juni 2021.

pada mata pelajaran pendidkan agama islam. Hal ini diungkapkan oleh salah seorang guru yang mengatakan bahwa di SMKN 3 Jember telah diterapkan belajar kooperatif (belajar kelompok) secara baik, dengan tujuan agar bisa menggali potensi para peserta didik dan mengembangkan kemampuannya dalam berdiskusi dan menghargai pendapat pendapat orang lain.[14]

Implementasi model pembelajaran kooperatif di SMKN 3 Jember memberikan dampak yang baik dalam proses pemebelajaran yang dilakukan oleh guru PAI. Peneliti menemukan sebuah temuan yang mana sebelum model pembelajaran kooperatif ini dilaksanakan, guru PAI menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran yang berlangsung sehingga hasilnya diketahui para peserta didik kurang antusias ketika proses pembelajaran berlagsung.

Model pembelajaran kooperatif yang diterapkan di SMKN 3 Jember memberikan sebuah perbedaan yang mana ketika proses pembelajaran berlangsung siswa siswi cukup antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari pengamatan yang peneliti lakukan model pembelajaran kooperatif di SMKN 3 Jember menjadikan siswa cukup aktif dalam kegiatan diskusi kelompok yang berlangsung. Sehingga hal ini menciptakan suasana belajar yang lenih dinamis dan interaktif ketika didalam kelas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[14] Observasi peneliti di MTs Haji Ilyas, 27 Mei 2024.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas X di SMKN 3 Jember"**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi sebagai pemberi batasan yang jelas tentang masalah yang akan diteliti. Sebelum melakukan penelitian, penulis haruslah menetapkan fokus penelitian terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian yang akan di teliti. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti hal-hal yang berkenaan dengan peserta didik dan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, adapun penelitian ini memfokuskan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan implementasi model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas X di SMKN 3 Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas X di SMKN 3 Jember?
3. Bagaimana evaluasi implementasi model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas X di SMKN 3 Jember?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas X di SMKN 3 Jember
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas X di SMKN 3 Jember.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi implementasi model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas X di SMKN 3 Jember

D. Manfaat Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan serta dapat memperkaya best practice implementasi model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau mata pelajaran lainnya..

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SMKN 3 Jember

Penelitian ini diperlukan bisa menambah ilmu serta dapat menyampaikan kontribusi terkait Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas X di SMKN 3 Jember.

b. Bagi Dinas Pendidikan Jawa Timur

Penelitian ini dapat menghasilkan data dan informasi terkini yang penting untuk mendukung pembuatan keputusan dan kebijakan pendidikan yang tepat sasaran, seperti strategi peningkatan mutu guru atau pilot project kurikulum baru.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian dengan topik serupa yakni Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas X di SMKN 3 Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Definisi Istilah

Adapun istilah yang ditegaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif atau cooperative learning adalah sebuah model pembelajaran yang menekankan kegiatan kolaboratif siswa dalam belajar yang diberi nama kelompok, mempelajari materi tentang memecahkan masalah bersama-sama. Pembelajaran cooperative learning merupakan suatu model pembelajaran yang dalam penerapannya lebih mengutamakan kerja sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya, hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dalam pembelajaran.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan atau semangat yang mendorong sesorang untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan mereka dalam suatu materi. Motivasi belajar dapat berasal dari dalam diri sendiri (internal) dan dari luar diri peserta didik itu sendiri (Eksternal).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi pekerti

Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah sebagai upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam penelitian ini dimaksudkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian sistematika pembahasan ini menjelaskan tentang proses bahasan skripsi yang terdiri dari bab pembukaan hingga bab akhir, penyusunan pada pembahasan ini berisikan narasi asal apa yang diteliti bukan mirip daftar isi.[15] Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

Bab satu berupa pendahuluan. Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Bab kedua berupa kajian pustaka. Pada bab ini membahas kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dilanjutkan dengan kajian teori yang membahas tentang teori apa saja yang dijadikan landasan dalam penelitian.

Bab ketiga adalah bab yang menyebutkan metode penelitian yang didalamnya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang memuat hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan hasil Implementasi Program Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Mahasantri Di Ma'had Al- Jami'ah UIN KHAS Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[15] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 73.

Bab kelima adalah bab penutup yang memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran. Pada bagian akhir bab ini dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan juga daftar riwayat hidup.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat mempermudah peneliti untuk memfokuskan dan menerangkan keaslian terkait penelitian, maka dari itu peneliti mengambil skripsi yang sudah disetujui dan di publikasikan. Pada penelitian terdahulu ini, peneliti mencantumkan perbedaan dan persamaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang hendak peneliti laksanakan dan membuat ringkasan dari hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah:

a. Indah Kurnia Wati pada tahun 2024 meneliti Penggunaan Model Pembelajaran *Comparative Learning* Dalam Meningkatkan Belajar PAI Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Toto Harjo Purbolinggo. Fokus penelitiannya yaitu 1) Bagaimana penggunaan model pembelajaran cooperative learning dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas V di SD Negeri 1 Toto Harjo?. 2) Apa faktor pendukung dan penghambat penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas V di SD Negeri 1 Toto Harjo?. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas V di SD Negeri 1 Toto Harjo Purbolinggo, sudah digunakan dengan baik dan sesuai dengan unsur-unsur yang ada. Banyak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

siswa yang mengikuti pembelajaran dengan aktif sehingga menyebabkan terjadinya interaksi yang baik antara guru dan siswa. Faktor pendukungnya yaitu kerja sama yang baik antara semua pihak sekolah, serta kondisi lingkungan yang baik dan nyaman. Faktor pengahambatnya yaitu adanya keberagaman siswa yang mana setiap individu itu memiliki latar belakang, minat dan bakat yang berbeda- beda, dan kondisi siswa dalam belajar baik itu kondisi psikologis ataupun jasmani serta sumber belajar atau sarana dan prasarana yang kurang memadai.

b. Firdania Faisyatul Hasanah pada tahun 2024 meneliti Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberbaru Jember. Fokus penelitiannya yaitu 1) Bagaimana perencanaan model pembelajaran *Cooperative Learning Number Head Together* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 1 Sumberbaru Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning Number Head Together* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 1 Sumberbaru Jember? 3) Bagaimana Evaluasi model pembelajaran *Cooperative Learning Number Head Together* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 1 Sumberbaru Jember Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Simpulan dari penelitian ini adalah (1) Perencanaan pembelajaran Model *Numbered Head Together* direncanakan dengan menyusun modul ajar yang dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pembelajaran. (2) Pelaksanaan Pembelajaran dalam menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru. (3) Evaluasi pembelajaran dalam Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* dilakukan dengan tes secara lisan dan tes tulis dan terkadang diberlakukan menjadi pekerjaan rumah bagi yang belum selesai mengerjakan tes tulis.

c. Irnawati pada tahun 2020 meneliti Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Thinkpair-Share* (Tps) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas Viii Tentang Shalat Sunnah Di Smp Negeri 2 Mattirobulu Kabupaten Pinrang. Fokus penelitiannya yaitu 1) Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pembelajaran PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mattirobulu?. 2) Bagaimana peningkatan pemahaman siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Mattirobulu tentang shalat sunnah dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think- Pair-Share* (TPS)?. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Kooperatif *Tipe Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang shalat sunnah di SMPNegeri 2 Mattirobulu Kabupaten dilaksanakan dalam dua siklus yaitu tahap penyesuaian diri dan tahap mulai tertariknya peserta didik dengan model pembelajaran yang ditawarkan. Model pembelajaran Kooperatif Tipe

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Think Pair Share (TPS) ini memiliki peningkatan pemahaaman siswa tentang shalat sunnahdi SMP Negeri 2 Mattirobulu Kabupaten Pinrang.

d. Andi Aruni Haq pada tahun 2023 meneliti Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Kelas V Sdn 035 Paku Polman". Fokus penelitiannya yaitu 1) Bagaimana gambaran hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V SD 035 Paku Polman?. 2) Apakah penerapan strategi pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V SD 035 Paku Polman?. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Simpulan dari penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah mengalami peningkatan setelah diterapkannya strategi pembelajaran Kooperatif Tipe *Outside Inside Circle* dan Efektifitas penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Learning Circle* mengalami peningkatan yang signifikan dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata peserta didik yang telah diberikan tindakan-tindakan berupa penerapan strategi Kooperatif *Inside Outside Circle* pada pra-siklus.

e. Santi pada tahun 2020 meneliti Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. Fokus penelitiannya yaitu 1) Bagaimana perencanaan dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran?. 2) Bagaimana pelaksanaan proses

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pembelajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah?. 3) Bagaimana hasil akhir dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif?. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif survei. Simpulan dari penelitian ini adalah (1) Perencanaan berupa RPP yang dibuat oleh guru sudah cukup baik. (2) pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif, sudah berjalan secara efektif. (3) Hasil akhir secara keseluruhan dari kegiatan pembelajaran PAI yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dapat memberikan hasil yang memuaskan.

Tabel 1.1
Persamaan & perbedaan
penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Indah Kurnia Wati (2024), Institut Agama Islam Negeri Metro	"Penggunaan Model Pembelajaran Comparative Learning Dalam Meningkatkan Belajar PAI Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Toto Harjo Purbolinggo"	Sama-sama berfokus pada penggunaan model pembelajaran kooperatif learning pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.	Penelitian terdahulu berfokus pada keaktifan pembelajaran dan interaksi antara guru dan peserta didik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pembelajaran yang memungkinkan para siswa-siswinya mudah dalam menerima dan memahami pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2.	Firdania Faisyatul Hasanah (2024), Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember	"Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberbaru Jember"	Sama-sama berfokus pada penggunaan model pembelajaran kooperatif learning pada mata pelajaran PAI.	Penelitian terdahulu berfokus pada model pembelajaran cooperatif learning tipe Numbered Head Together. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada model pembelajaran cooperatif learning saja.
3.	Irnawati (2020), Institut Agama Islam Negeri ParePare,	"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Thinkpair-Share (Tps) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas Viii Tentang Shalat Sunnah Di Smp Negeri 2 Mattirobulu Kabupaten Pinrang"	Sama-sama berfokus pada penggunaan model pembelajaran kooperatif learning pada mata pelajaran PAI.	Penelitian terdahulu berfokus pada model pembelajaran cooperatif learning tipe Thinkpair-Share dan metode penelitian nya menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) serta teknik pengumpulan data nya observasi, wawancara dan tes. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada model

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

				pembelajaran cooperatif learning saja dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif serta tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi
4.	Andi Aruni Haq (2023), Institut Agama Islam Negeri ParePare,	"Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Kelas V Sdn 035 Paku Polman".	Sama-sama berfokus pada penggunaan model pembelajaran kooperatif learning pada mata pelajaran PAI.	Penelitian terdahulu berfokus pada model pembelajaran cooperatif learning tipe Inside Outside Learning Circle dan metode penelitian nya menggunakan penelitian kualitatif kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi penilaian dan dokumentasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

				Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada model pembelajaran cooperatif learning saja dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif serta tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.
5.	Santi (2020), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,	"Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah"	Sama-sama berfokus pada penggunaan model pembelajaran kooperatif learning pada mata pelajaran PAI di sekolah.	Penelitian terdahulu berfokus pada strategi model pembelajaran cooperatif learning mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil akhir. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada faktor pendukung dan penghambat Implementasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

				Model Pembelajaran Kooperatif Learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan beberapa penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan lima penelitian yang sudah peneliti sebutkan sebelumnya. Hal ini dilihat dari beberapa aspek yaitu dari segi fokus penelitian yakni pembelajaran kooperatif learning pada mata pelajaran PAI dan faktor pendukung serta faktor penghambatnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Lokasi penelitian yang berbeda dengan beberapa penelitian diatas yaitu terletak di SMKN 3 Jember. Hanya terdapat pada jenis penelitian yang sama yaitu metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti merupakan penelitian yang bersifat baru (*novelty*) dan layak untuk dilakukan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian implementasi Pembelajaran Kooperatif

Implementasi dapat dikatakan sebagai suatu proses penerapan atau pelaksanaan. Pengertian implementasi yang berdiri sendiri sebagai kata kerja yang dapat ditemukan dalam konteks penelitian ilmiah. Implementasi biasanya terkait dengan suatu kebijaksanaan yang

ditetapkan oleh suatu lembaga atau badan tertentu untuk mencapai satu tujuan yang ditetapkan.[16]

Dalam proses belajar mengajar dikenal metode *cooperative learning* atau pembelajaran gotong royong. *Cooperative learning* terdiri dari dua kata yaitu *Cooperative* dan *Learning*. *Cooperative* berarti "*acting together with a common purpose".* Sedangkan *learning* adalah "*the process through which experience causes permanent change in knowledge and behavior"* David dan Roger Johnson dalam Syahrini mendefinisikan CL adalah "*a teaching strategy in which small teams, each with students of different levels of ability, use a variety of learning activities to improve their understanding of a subject*." (Strategi pembelajaran dalam bentuk kelompok-kelompok kecil dimana setiap peserta didik memiliki tingkat kemampuan berbeda, dengan menggunakan berbagai macam aktifitas belajar untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi).[17]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Metode pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar dalam kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun kelompok. Jadi setiap anggota kelompok bukan hanya belajar materi apa yang diajarkan tetapi juga membantu anggota yang lain untuk belajar. Pembelajaran kooperatif tidak hanya

[16] Joko Pramono, *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*, *Kebijakan Publik*, 2020.
[17] Syahraini Tambak, "Metode Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 1 (2017): 1–17, https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(1).1526.

menghasilkan prestasi akademik yang lebih tinggi untuk seluruh siswa namun juga meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan untuk melakukan hubungan sosial serta mampu mengembangkan saling kepercayaan sesamanya baik secara individu maupun kelompok, dan kemampuan saling membantu dan bekerjasama antar teman. Dan pula terhindar dari persaiangan antar individu, dengan kata lain tidak saling mengalahkan antar siswa.[18]

Implementasi metode pembelajaran kooperatif diterapkan melalui pembentukan kelompok kecil yang digunakan pada berbagai mata pelajaran dan tingkat usia, disesuaikan dengan situasi serta kondisi pembelajaran. Kelompok ini terdiri dari anggota yang beragam (heterogen), mencakup perbedaan dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, etnis, serta latar belakang sosial dan ekonomi. Dalam hal kemampuan akademik, kelompok biasanya mencakup satu siswa dengan kemampuan tinggi, dua siswa dengan kemampuan sedang, dan satu siswa dengan kemampuan rendah. Tujuan utama *Cooperative Learning* adalah mendorong interaksi belajar antar siswa, mengurangi sikap kompetitif dan individualistis, serta memberikan manfaat bagi siswa dengan prestasi tinggi maupun rendah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Tujuan dan manfaat metode pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman individu (kemampuan

[18] Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7 No. 01 Januari-Juni 2021.

akademik, jenis kelamin, dan suku/budaya), serta pengembangan keterampilan sosial. Adapun masing- masing tujuan tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut: [19]

a) Pencapaian hasil belajar

Pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan kepada peserta didik yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik, baik kelompok bawah maupun kelompok atas. Peserta didik kelompok atas akan menjadi tutor bagi peserta didik kelompok bawah. Dalam proses tutorial ini, peserta didik kelompok atas akan meningkat kemampuan akademiknya karena memberi pelayanan sebagai tutor kepada teman sebaya yang membutuhkan pemikiran lebih mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat di dalam materi tertentu.

b) Penerimaan terhadap keragaman individu

Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.

c) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada peserta didik ketrampilan kerja sama

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[19] Aprido dkk, *Belajar & Pembelajaran Berbasis Coorperativ Learning*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2016), 23.

dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat. Banyak kerja orang dewasa dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dalam masyarakat meskipun beragam budayanya. Sementara itu banyak anak muda dan orang dewasa masih kurang dalam keterampilan sosial.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangkan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama dan interdependensi siswa dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur reward- nya. Struktur tugas berhubungan bagaimana tugas diorganisir. Struktur tujuan dan *reward* mengacu pada derajat kerja sama atau kompetisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan maupun *reward*.[20]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain itu juga terdapat beberapa manfaat dari *Comparative learning*. Selain meningkatkan keterampilan kognitif dan afektif siswa, pembelajaran kooperatif juga memberikan manfaat-manfaat besar lain seperti berikut ini.

a) Peserta didik yang memperoleh proses pembelajaran secara struktur-struktur kooperatif akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi;

[20] Aprido.Belajar & Pembelajaran Berbasis Coorperativ Learning, 13.

b) Peserta didik yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga- diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar;

c) Melalui penerapan pembelajaran kooperatif, peserta didik menjadi lebih peduli kepada teman-temannya, dan di antara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif (interdependensi positif) untuk proses belajar mereka nantinya; dan

d) Pembelajaran kooperatif meningkatkan rasa penerimaan peserta didik terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan suku yang berbeda-beda.[21]

c. Unsur-unsur metode pembelajaran kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson dalam Ismun Ali tidak semua kerja kelompok bisa dianggap sebagai *Cooperative Learning*. Untuk memperoleh manfaat yang diharapkan dari implementasi pembelajaran kooperatif, Johnson menganjurkan lima unsur penting yang harus dibangun dalam aktivitas intruksional yaitu sebagai berikut:[22]

a) Saling Ketergantungan Positif (*Interdependence Positif*)

Keberhasilan suatu kelompok sangat dipengaruhi oleh kontribusi setiap anggotanya. Untuk membentuk kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu merancang tugas sedemikian rupa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[21] Aprido et all. Model Pembelajaran kooperatif. 13

[22] Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7 No. 01 Januari-Juni 2021.

sehingga setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan bagiannya, yang menjadi prasyarat bagi keberhasilan kelompok secara keseluruhan. Setelah itu, pengajar akan melakukan evaluasi terhadap semua bagian pekerjaan. Dengan pendekatan ini, setiap anggota akan merasa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya demi mendukung keberhasilan kelompok.

b) Interaktif Tatap Muka (*Face to Face Interaction*)

Setiap kelompok perlu diberikan kesempatan untuk bertemu secara langsung dan berdiskusi. Interaksi semacam ini memungkinkan para peserta belajar untuk menciptakan sinergi yang bermanfaat bagi semua anggota. Pemikiran yang dihasilkan oleh beberapa individu cenderung lebih beragam dan mendalam dibandingkan ide dari satu orang saja. Selain itu, hasil kolaborasi dalam kelompok ini biasanya jauh lebih signifikan dibandingkan gabungan kontribusi individu. Interaksi langsung ini juga dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal di antara anggota atau pihak yang terlibat dalam diskusi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c) Tanggung Jawab Individual (*Individual Accountability)*

Dalam metode *Comparative Learning* merujuk pada kewajiban setiap individu dalam kelompok untuk berkontribusi secara aktif dan memahami materi secara mandiri. Meskipun belajar dilakukan secara kolaboratif, setiap anggota tetap

bertanggung jawab atas pemahaman dan hasil belajarnya sendiri, sehingga tidak hanya mengandalkan anggota kelompok lainnya.

d) Ketrampilan sosial (*Social skill*)

Keterampilan sosial mengacu pada kemampuan berkomunikasi dalam kelompok. Sebelum memberikan tugas kelompok kepada siswa, pengajar perlu mengajarkan teknik komunikasi yang efektif. Tidak semua siswa memiliki kemampuan mendengarkan atau menyampaikan pendapat dengan baik. Terkadang, pembelajar perlu diberikan panduan eksplisit tentang cara berkomunikasi dengan efektif, seperti menyampaikan ketidaksetujuan tanpa menyinggung perasaan orang lain.

e) Evaluasi proses kelompok (*Group Debrieving*)

Pengajar perlu menyediakan waktu khusus bagi kelompok untuk meninjau proses kerja dan hasil kerja sama mereka, sehingga di masa mendatang mereka dapat bekerja sama dengan lebih efisien. Evaluasi ini tidak harus dilakukan setiap kali ada kegiatan belajar kelompok, tetapi dapat dijadwalkan secara berkala setelah beberapa sesi pembelajaran kelompok.

d. Teknik-teknik dalam metode pembelajaran kooperatif

Terdapat beberapa tehnik dalam metode *Cooperative Learning*. Meski demikian guru tidak harus terpaku pada satu strategi saja. Guru dapat memilih dan memodifikasi sendiri teknik-teknik dalam metode *Cooperative Learning* sesuai dengan situasi kelas. Dalam satu jam/

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

sesi pelajaran, guru juga bisa memakai lebih dari satu tekhnik. Berikut beberapa tekhnik belajar dalam pembelajaran kooperatif :

a) Prestasi kelompok Siswa (STAD : *Student Team Achievement Devision)*

Model pembelajaran tipe STAD adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok beranggotakan empat sampai 6 orang dengan menekankan peserta didik untuk menemukan jawaban sendiri pada suatu masalah sehingga peserta didik terlatik untuk berpikir kritis, kreatif dan guru mengontrol pada bagian tertentu dari pembelajaran. Pada model STAD ini peserta didik dituntut untuk menyelesaikan suatu masalah dalam proses pembelajaran dan terlibat secara aktif mendapatkan suatu prinsip yang belum diketahui dalam pembelajaran dan tercipta suatu motivasi, keterampilan dan saling peduli satu sama lain.[23]

b) Jigsaw

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Di dalam model Jigsaw setiap anggota tim bertanggung jawab untuk menentukan materi pembelajaran yang ditugaskan kepadanya, kemudian mengajarkan materi tersebut kepada teman sekelompoknya yang lain. Dalam penerapan jigsaw, siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 orang siswa secara heterogen, dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran

[23] Aprido et all. Model Pembelajaran kooperatif.

yang harus dipelajari, dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.[24]

c) Investigasi Kelompok (*Group Investigation*)

Model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) salah satu bentuk model pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.[25]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d) Nomor berkelompok *Numbered Head Together*

Pembelajaran nomor berkelompok dapat melatih kerjasama antar siswa dan melibatkan siswa secara aktif dalamproses pembelajaran. Model *numbered head together* memungkinkan siswa untuk belajar tentang suatu konsep atau topik dalam suasana yang bersahabat. Model *numberedhead together* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswadalam

[24] Aprido et all. Model Pembelajaran kooperatif.
[25] Aprido et all. Model Pembelajaran kooperatif. 64

mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber, yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Siswa diminta untuk menguji dan mengukur pemahamannya terhadap materi yang disampaikan oleh guru.[26]

e) Berfikir-Berpasangan-Berbagi (*Think-Pair-Share*)

Think Pair Share (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan suatu jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang dalam pembelajaran dengan tujuan mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Lee et all menyatakan bahwa dalam pembelajaran TPS dikembangkan dari konsep "*wait time*" yaitu dalam menemukan jawaban dari pertanyaan, peserta didik diberi waktu bernalar. Konsep "*wait time*" inilah yang membedakan TPS dari model pembelajaran kooperatif tipe lainnya.

Kurniasari & Setyaningtyas menyatakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini membutuhkan keterampilan mengelola kelas yang cukup. Seorang pendidik harus mampu mengatur kelas supaya proses pembejaran dapat terlaksana dengan maksimal. Akan ada beberapa kelompok yang melapor kepada pendidik terkait dengan materi pembelajaran dan tidak ada penengah apabila terjadi perdebatan merupakan kendala dalam model pembelajaran ini.[27]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[26] Aprido et all. Model Pembelajaran kooperatif. 57
[27] Aprido et all. Model Pembelajaran kooperatif. 33

f) Membuat kecocokan (*Make a Match*)

Model pembelajaran *make a match* adalah suatu model pembelajaran berkelompok dim ana peserta didik mencocokkan soal dengan jawaban pada kartu yang telah disediakan oleh pendidik. Model pembelajaran *make a match* dapat diterapkan pada setiap mata pelajaran dan pada semua tingkat usia peserta didik. Pada model ini yang harus mempersiapkan kartu-kartu. Kartu tersebut terdiri dari dua bagian yaitu, kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu berisi jawaban dari setiap pertanyaan. Model *make a match* melatih siswa untuk memiliki sikap sosial dan menciptakan sikap saling kerja sama serta melatih keterampilan berpikir peserta didik.[28]

g) Lempar Bola (*Snowball Throwing*)

Model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* merupakan salah satu modifikasi tehnik bertanya menitikberatkan pada kemampuan membuat pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan menarik yaitu saling melempar bola salju yang berisi pertanyaan kepada sesama teman. *Snowball throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas kemudian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[28] Aprido et all. Model Pembelajaran kooperatif. 18

dilemparkan kepada siswa lain. Siswa yang menerima bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.[29]

h) Permainan Turnamen Beregu (*Team Games Tournament : Tgt*)

Pembelajaran kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) pada mulanya dikembangkan oleh David Devries dan Keith Edwards, ini merupakan metode pembelajaran pertama dari Johns Hopkins. Model pembelajaran TGT merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil beranggotakan 4-6 siswa yang masing-masing anggotanya melakukan tournament pada kelompoknya masing-masing. Pemenang tournament adalah siswa yang paling banyak menjawab soal dengan benar dalam waktu yang paling cepat.[30]

i) Mencocokkan Gambar (*Picture a Picture*)

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar-gambar dan di pasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran sehingga sebelum proses pembelajaran, guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan.[31]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[29] Aprido et all. Model Pembelajaran kooperatif. 76
[30] Aprido et all. Model Pembelajaran kooperatif. 87
[31] Aprido et all. Model Pembelajaran kooperatif. 101

e. Kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran kooperatif

Menurut Miftahul, Agus, & Lie dalam buku Model Pembelajaran Kooperatif, penerapan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran di kelas memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan-kelebihan penerapan model tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a) Antar individu dalam kelas pembelajaran saling memiliki ketergantungan yang positif.
b) Adanya pengakuan antar individu dalam merespon perbedaan individu.
c) Peserta didik dilibatkan dalam perencanaan pembelajaran serta pengelolaan kelas pembelajaran.
d) Suasana di dalam kelas akan menjadi menyenangkan dan rileks.
e) Terjalinnya hubungan yang hangat dan sangat bersahabat antara peserta didik dengan guru dan antar peserta didik.
f) Peserta didik menjadi memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan dalam proses pembelajaran di kelas.[32]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Di samping kelebihan-kelebihannya, model ini juga mempunyai kelemahan. Adapun kelemahan-kelemahan dari model pembelajaran kooperatif dijabarkan sebagai berikut:

[32] Aprido et all. Model Pembelajaran kooperatif. 14

a) Pendidik harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, selain itu juga harus memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran, dan waktu.
b) Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.
c) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
d) Saat diskusi kelompok, terkadang masih didominasi oleh seseorang peserta didik saja, yang mengakibatkan peserta didik lainnya menjadi pasif.[33]

2. Pendidikan Agama Islam

a. Konsep Pendidikan Agama Islam

Dilihat dari keberadaannya dalam kurikulum pendidikan nasional, pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu dari tiga mata pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang sangat penting pada setiap individu dan warga negara. Melalui pendidikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[33] Aprido et all. Model Pembelajaran kooperatif. 15

agama diharapkan mampu terwujud individu-individu yang berkpribadian utuh sejalan dengan pandangan hidup bangsa.[34]

Untuk itu, pendidikan agama Islam memiliki tugas yang sangat berat, yakni bukan hanya mencetak peserta didik pada satu bentuk, tetapi berupaya untuk menumbuh kembangkan potensi yang ada pada diri mereka seoptimal mungkin serta mengarahkannya agar pengembangan potensi tersebut berjalan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, mengingat pentingnya peran pendidikan agama Islam, perlu dirancang secara menyeluruh dan terpadu, baik dari segi sumber daya manusia maupun fasilitas pendukung. Upaya ini dapat diwujudkan melalui sistem pengajaran agama Islam yang efektif, didukung oleh tenaga pendidik yang kompeten, metode pembelajaran yang sesuai, serta sarana dan prasarana yang memadai.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pendidikan agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuh- kan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan,

[34] Ahmad Munjin Nasih and Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Tekhnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013).

ketakwaannya kepada Allah SWT. Sexta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[35]

Pendidikan agama Islam bertujuan tidak hanya untuk menanamkan nilai-nilai Islami ke dalam kepribadian seseorang, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut secara dinamis dan fleksibel sesuai dengan panduan wahyu Tuhan. Dengan demikian, pendidikan ini harus secara maksimal mampu membentuk peserta didik menjadi individu yang matang dalam berpikir, memiliki keimanan yang kuat, dan bertakwa kepada Allah SWT.

Athiyah Al-Abrasyi dalam Mukni'ah mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam terkait erat dengan tujuan penciptaan manusia sebagai kholifah Allah dan sebagai 'Abdullah. Adapaun rincian-rincian tujuan pendidikan agama Islam seperti yang telah dikemukakan pakar Islam, 'Athiyah Al Abarasyi adalah; 1) Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia; 2) Perrsiapan untuk kehidupan dunia dan akherat; 3) Menumbuhkan roh ilmiyah; 4) Menyiapkan peserta didik dari segi profesional; 5) Persiapan untuk mencari rizki. Sementara itu menurut Ahmad Tafsir, manusia dididik tujuannya agar mampu merealisasikan tujuan hidupnya, yaitu untuk beribadah kepada Allah.[36]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[35] Ahmad Munjin nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 7.

[36] Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 45.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Majid dan Andayani (dalam Hilda & Zainal) mengemukakan tujuh fungsi dalam PAI. Ketujuh fungsi itu adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Berikut penjelasannya:

a) Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

b) Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

c) Fungsi penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

d) Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

e) Fungsi pencegahan mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

f) Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

g) Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.[37]

d. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Menurut Athiyah Al-Abrasyi dalam Mukni'ah Pendidikan agama Islam mempunyai karakteristik dan ciri khusus yang bisa membedakannya dengan pendidikan lainnya. Karakteristik tersebut bisa dilihat pada beberapa pendapat berikut ini:

a) Dari segi tujuan. Bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya menyiapkan peserta didik untuk bisa hidup di dunia saja tetapi juga menyiapkan kehidupan kelak di akherat, tidak hanya memenuhi kebutuhan diri tetapi kehidupan sosialnya.

b) Dari segi dasar. Secara prinsipil dasar dari pendidikan agama Islam adalah al-Qur'an dan Hadis, nilai-nilai sosial dan warisan pemikiran Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c) Dari segi guru. Guru dalam pendidikan agama Islam mem- punyai profil yang berbeda dengan guru pada umumnya. Seperti sifat zuhud, bersih dan suci hatinya. Ihlas dalam bekerja, pemaaf dan tidak mudah marah, lapang dada dan sabar, menjaga kehormatan diri, mencintai peserta didik, memahami minat, tabiat, perasaan dan kemampuan serta mengkaji ilmu pengetahuan.

[37] Hilda Darmaini Siregar et al., "Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis," *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi* 2, no. 5 (2024): 132–33.

d) Dari segi materi. Mengajak proses rububiyah (tauhid), kemanusiaan dan sosial, alam semesta, lingkungan dan ilmu pengetahuan.

e) Dari segi metodologi. Metodologi pendidikan agama Islam bersifat holistik transendental, rasional, partisipatori, luwes dan dapat mengembangkan potensi manusia yang demokratis.[38]

Muhaimin memberikan karakteristik PAI yang berbeda dengan yang lain, yaitu:

a) PAI berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.

b) PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan yang terkandung dalam Alquran dan al-sunnah serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.

c) PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan keseharian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d) PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.

e) PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.

f) Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.

[38] Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 46.

g) PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam., dan

h) Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.[39]

e. Metode dan Strategi Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam, metode dan strategi tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, pembentukan karakter, serta pengembangan keterampilan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Adapun Metode dan Strategi Pendidikan Islam merujuk pada berbagai pendekatan dan teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran dan pengajaran dalam konteks nilai-nilai dan ajaran Islam.[40] Berikut penjelasannya:

a) Metode pengajaran langsung dari Al-Qur'an dan Hadis.

Dengan menggunakan teks-teks suci Islam ini sebagai sumber utama pembelajaran, para pendidik dapat memberikan pemahaman yang autentik tentang ajaran Islam kepada para siswa. Metode ini juga memungkinkan siswa untuk memahami konteks dan aplikasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[39] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), 123.

[40] Hanik Hidayati, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Pekerti*, (*PT. Nasya Expanding Management*, 2021).

b) Metode pembelajaran kelompok.

Dalam metode ini, siswa diajak untuk berinteraksi dan berdiskusi dengan sesama mereka tentang konsep-konsep agama, serta memecahkan masalah-masalah yang muncul. Hal ini memungkinkan siswa untuk saling belajar satu sama lain, meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam, dan memperkuat keterampilan sosial mereka.

c) Metode pengalaman belajar praktis.

Melalui pengalaman langsung, siswa dapat mempraktikkan ajaran Islam dalam situasi nyata, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik. Misalnya, mereka dapat mengikuti kegiatan sosial, bakti sosial, atau kunjungan ke tempat-tempat ibadah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d) Metode pembiasaan nilai- nilai moral.

Dalam metode ini, siswa diajak untuk melaksanakan ibadah, berbuat baik kepada sesama, dan menghindari perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam. Melalui pembiasaan ini, para siswa dapat memperkuat karakter dan moralitas mereka sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

Adapun strategi dari pendidikan Islam yaitu sebagai berikut:

a) Pendekatan interaktif juga menjadi strategi penting dalam pendidikan Islam. Melalui penggunaan teknologi pendidikan,

multimedia, dan permainan edukatif, para pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif bagi siswa. Hal ini membantu meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran dan memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran Islam.

b) Pendidikan Islam juga menggunakan strategi penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Para siswa diajak untuk mengidentifikasi dan mengatasi berbagai tantangan dan masalah yang mereka hadapi dengan memanfaatkan prinsip-prinsip Islam. Hal ini membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan problem solving dan menghadapi berbagai situasi dengan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam.

c) Pendidikan Islam juga menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek. Dalam strategi ini, siswa diberikan tugas-tugas yang mengharuskan mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks nyata. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam dan meningkatkan keterampilan praktis mereka.[41]

Dalam kesimpulan, metode dan strategi pendidikan Islam mencakup berbagai pendekatan dan teknik yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[41] Hanik Hidayati, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam: Islam Pekerti*, 78.

bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, pembentukan karakter, serta pengembangan keterampilan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan menggunakan metode dan strategi ini secara efektif, pendidikan Islam dapat membantu siswa untuk menginternalisasi ajaran Islam, menguatkan karakter mereka, dan menjadi individu yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut KBBI motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan kepada adanya tujuan.[42]

Beberapa pengertian motivasi menurut para ahli sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[42] Herwati et all, *Motivasi Dalam Pendidikan (Konsep – Teori – Aplikasi)*, (Malang : PT. Literasi Nusantara Abadi Grup,2023), 12.

a) Menurut pernyataan Bimo Walgito (dalam Erjati Abbas) motivasi memiliki arti "bergerak" atau *to move*. Jadi, motivasi dapat dimaknai sebagai kekuatan yang ada dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu.

b) T. Hani Handoko mengartikan motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang terdapat pada seseorang merupakan. Kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku untuk mencapai tujuan kepuasan dirinya.

c) Siagian sebagaimana dikutip oleh Erjati Abbas menyatakan bahwa motivasi ialah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya serta menunaikan kewajibannya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.[43]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari beberapa pengertian motivasi menurut pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi yaitu sebuah kondisi secara psikis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Ada beberapa pengertian belajar menurut para ahli diantaranya:

[43] Novi Mayasari and Johor Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (*Cv. Rizquna*, vol. 14, 2023).

a) Wittig sebagaimana dikutip dalam Syah belajar sebagai *any relatively permanen change in an organism behavioral repertoire that accurs as a result of experience* (belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman).
b) Winkle sebagaimana dikutip dalam Ahmad Susanto, belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Pemahaman,
c) Ngalim Purwanto sebagaimana dikutip dalam Ahmad Susanto, belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku yang terjadi sebagai hasil dari pelatihan atau pengalaman.[44]

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan yang terjadi melalui pengalaman atau latihan. Perubahan ini tidak termasuk yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan alami, seperti perubahan pada bayi. Dari sudut pandang pendidikan, belajar merupakan proses perbaikan perilaku dan keterampilan manusia, atau upaya memperoleh perilaku dan keterampilan baru. Dengan demikian, perubahan yang terjadi selama proses belajar merupakan peningkatan fungsi-fungsi psikis yang mendasari perbaikan perilaku dan keterampilan tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[44] Novi Mayasari, Johar Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, 12.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar menurut Sardiman adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.[45]

Sementara itu motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga diartikan sebagai usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.[46]Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan, baik yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan luar siswa, yang mampu memicu semangat dan antusiasme dalam belajar serta mengarahkan aktivitas belajar agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[45] Herwati et all, *Motivasi Dalam Pendidikan (Konsep – Teori – Aplikasi)*, 31.
[46] Herwati et all, *Motivasi Dalam Pendidikan (Konsep – Teori – Aplikasi)*, 32.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Djamarah dalam Herman Mengemukakan fungsi dari motivasi belajar di antaranya adalah:

a) Motivasi sebagai pendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
b) Motivasi berfungsi sebagai pengaruh, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dengan adanya motivasi dari dalam diri individu, maka timbul tingkah laku dalam arti motivasi belajar yang mengarah pada tujuan belajar. Motivasi siswa cepat atau lambat menentukan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selanjutnya, Uno menyatakan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

a) Mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kebutuhan-kebutuhan yang akan dipenuhi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b) Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai.

c) Menentukan perbuatan yang harus dilakukan.[47]

Motivasi berperan sebagai dorongan yang mendorong seseorang untuk berusaha dalam belajar. Usaha yang dilakukan seseorang biasanya didasari oleh adanya motivasi. Jika motivasi dalam belajar kuat, hasil yang dicapai cenderung baik. Dengan kata lain, ketekunan yang didukung oleh motivasi yang kuat dapat membantu seseorang meraih prestasi yang memuaskan. Tinggi atau rendahnya motivasi siswa sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar yang dicapainya.

c. Macam-macam Motivasi Belajar

Sebagai kekuatan mental, motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder.

a) Motivasi primer adalah motivasi didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis dan jasmani seseorang. Jenis motivasi ini termasuk memelihara kesehatan, minum, istirahat, mempertahankan diri, keamanan, membangun dan kawin.

b) Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Jenis motivasi ini dapat berupa: kebutuhan organisme seperti ingin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[47] Dkk. Elvira, Neni Z, "Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Jurnal Literasi Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 350–59, https://journal.citradharma.org/index.php/eductum/indexDOI:https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.767%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/.

tahu, memperoleh kecakapan, berprestasi, dan motof- motif sosial seperti kasih sayang, kekuasaan dan kebebasan.

Motivasi dilihat dari sifatnya, dibedakan menjadi dua, yaitu: motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a) Motivasi instrinsik adalah motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang. Motivasi instrinsik merupakan dorongan agar peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan maksud mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan itu sendiri. Motivasi ini terjadi pada saat peserta didik menyadari pentingnya belajar dan ia belajar sungguh-sungguh tanpa disuruh orang lain, atau dengan kata lain motivasi ini berkenaan dengan kebutuhan belajar peserta didik sendiri.
b) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang. Motivasi ini adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu karena dorongan dari luar, misalnya; guru memberikan hadiah, pujian, hukuman, memberikan angka tinggi terhadap prestasi yang dicapainya, tidak menyalahkan pekerjaan atau jawaban peserta didik secara terbuka sekalipun pekerjaan atau jawaban tersebut belum memuaskan, menciptakan suasana belajar yang memberi kepuasan dan kesenangan pada peserta didik, dsb.[48]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[48] Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68, https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843.

d. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, di antaranya:[49]

a) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik.sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nila-nilai pada rapor angkanya yang baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar asalkan naik kelas saja.

b) Hadiah

Hadiah dapat juga di katakana sebagai motivas,tetapi tidaklah selalu demikian.karena hadia untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c) Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa.persaingan, baik persaingan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[49] Sunarti Rahman, "Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 'Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0' Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat* 05, no. November (2021): 298.

individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.memamng unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik di gunakan untuk meningkatan kegiatan belajar siswa.

d) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri,adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subyek belajar.para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e) Memberi ulangan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui aka nada ulangan. Oleh karena itu, member ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan selalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya

f) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar. Dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g) Ujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian,pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekalgus merupakan motivasi yang baik

h) Hukuman

Sebagai reinforcement yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru juga harus memahami prinsip-prinsip pemberin hukuman.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

i) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsure kesengajaan ada maksud ntuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.

j) Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuan. Juga minat sehingga tepatlah kalau minat

merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian metode penelitian, berisi penjelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hal-hal tersebut diantaranya: (1) pendekatan dan jenis penelitian (2) lokasi penelitian (3) subyek penelitian (4) teknik pengumpulan data (5) analisis data (6) keabsahan data, dan (7) tahap-tahap penelitian.

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Secara metodologi, pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh tentang Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMKN 3 JEMBER. Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Peneliti menggunakan jenis ini, karena menggambarkan, merumuskan, menjelaskan, mendeskripsikan dan menjawab permasalahan atau fenomena secara lebih detail dan rinci, sistematis dan faktual yang terjadi di lembaga pendidikan. Meliputi yang berhubungan dengan suatu kegiatan, sikap, persepsi, serta peristiwa yang sedang terjadi secara langsung dan juga merupakan akibat dari suatu kejadian. Maka dari itu, peneliti melakukan analisis atau mengkaji secara mendalam pada penelitian ini untuk dapat mendeskripsikan tentang Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif

Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti. Lokasi penelitian yang akan diteliti yaitu lembaga SMKN 3 Jember yang berdomisili Jalan Dr. Subandi, No. 31, Kreongan Atas, Jemberlor, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur, kode pos 68118.

Peneliti memilih lokasi tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu karena ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai Implementasi Pembelajaran Kooperatif Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X. Pembelajaran model kooperatif learning yang diterapkan pada mata pelajaran PAI tersebut dapat menggali potensi para peserta didik dan mengembangkan kemampuannya dalam berdiskusi dan menghargai pendapat pendapat orang lain. Hal tersebut sesuai dengan judul penelitian peneliti yaitu Pembelajaran Kooperatif Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian adalah pihak-pihak atau seseorang yang menjadi sumber utama untuk diamati dan sebagai narasumber yang mengetahui dan memahami kondisi yang sebenarnya di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, pengambilan sumber data menggunakan teknik purposive, yaitu melalui tujuan

tertentu dan pertimbangan. Pertimbangan yang dimaksud disini adalah informan sebagai narasumber yang dianggap mengetahui, dan menguasai mengenai hal yang dipertimbangkan oleh peneliti yaitu informasi data yang dibutuhkan dan yang yang relevan atau sesuai dengan judul penelitian. Purposive adalah penemuan sumber data pada informan yang diwawancarai yaitu dipilih melalui tujuan tertentu dan pertimbangan tersebut.[50]

Melalui teknik purposive ini, adapun subyek penelitian yang akan dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala SMKN 3 Jember
b. Waka Kurikulum SMKN 3 Jember
c. Nurus Shidqi, S.Pd.I merupakan Guru PAI dan Budi Pekerti yang menerapkan model pembelajaran kooperatif
d. Charisa Galuh Sucahyo merupakan salah satu siswa kelas X yang memiliki keterampilan sosial dalam pembelajaran kooperatif
e. Novita Sari merupakan salah satu siswa kelas X yang cepat dan tanggap dalam memahami mata pelajaran PAI menggunakan model pembelajaran kooperatif.
f. Nasyifa Nailal Husna merupakan salah satu siswa kelas X yang memiliki jiwa toleransi yang tinggi terhadap pendapat teman-teman nya.
g. Lefira Azahra Putri merupakan salah satu siswa kelas X yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, 218.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang valid, akurat dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data ini sangat penting untuk memastikan kredibilitas sebuah informasi dalam melakukan kegiatan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan. Pengamatan yang dilakukan dalam observasi ini yaitu dengan melihat secara langsung ke lapangan objek yang akan diamati dan diteliti. Setelah melakukan pengamatan, langkah selanjutnya peneliti dapat menuangkan hasilnya dalam bentuk tulisan dengan bahasa yang seharusnya. Teknik observasi ini biasanya digunakan untuk menggali data berupa sebuah fenomena, lokasi, benda, perilaku dan sebuah rekaman, gambar. Observasi bisa dilakukan yakni secara partisipatif.[51]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam teknik observasi ini, peneliti langsung mengamati untuk memperoleh data terkait Implementasi Pembelajaran Kooperatif Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X. Kepada bebrapa narasumber dari Bapak Kepala sekolah beserta waka Kurikulum SMKN 3 Jember, Guru PAI dan juga siswa siswi SMKN 3 Jember.

---

[51] Hardani et all, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu 2020), 124.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih untuk. Memperoleh sebuah informasi berdasarkan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewer) yang menjawab pertanyaan dari pewawancara.[52]

Adapun jenis-jenis wawancara itu dibagi menjadi tiga bagian yaitu : 1) wawancara terstruktur, 2) wawancara semi terstruktur, 3) Wawancara tidak terstruktur.[53]

a. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis.
b. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis namun juga terdapat beberapa wawancara diluar pedoman yang masih berkaitan dengan fokus penelitian.
c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti tidak berdasarkan pada pedoman wawancara.

Dalam teknik wawancara ini, penelitian melakukan wawancara secara semi terstruktur. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara tetapi juga terdapat beberapa pertanyaan yang sifatnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[52] Hardani et all, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 137.
[53] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kaalitarif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 377.

fleksibel namun berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara dilaksanakan selama kurang lebih 2 minggu yang bertempat langsung dilokasi sekolah SMKN 3 Jember serta menggunakan recorder handphone dan dokumentasi bersama narasumber untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang berupa tulisan, foto dan catatan tentang lokasi penelitian yang akan diamati dan diteliti. Dokumentasi ini juga dilakukan untuk mencari dan menafsirkan data-data yang ada pada variabel. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.[54]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Data-data yang akan peneliti kumpulkan adalah data-data yang terkait dengan Implementasi Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMKN 3 Jember.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelah pengumpulan data berakhir. Dalam penelitian

[54] Hardani et all, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 150.

kualitatif, analisis data merupakan salah satu bagian penting yang harus diperhatikan, karena hasil dari analisis data inilah yang nantinya akan menjadi jawaban dari setiap rumusan masalah. Dalam penelitian kualitatif, menurut Miles dan Huberman analisis data dilakukan dengan model interaktif dan secara berkesinambungan. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data model interaktif ini sesuai dengan teori Miles dan Huberman yakni (1) kondensasi data (*data condensation*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan.[55]

Adapun penjelasan setiap komponen analisis data model interaktif tersebut:

1. Kondensasi Data

   Kondensasi data merupakan salah satu bagian dari analisis data yang dilakukan dengan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan peringkasan data yang terdapat pada catatan lapangan, transkip wawancara dan dokumen lainnya, sehingga dengan cara demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan. Pada penelitian kualitatif, analisis umumnya bersifat naratif yakni mencari kesamaan dan perbedaan suatu informasi. Kondensasi data dilakukan dengan melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan mengubah data yang diperoleh dari lapangan, wawancara transkrip dan dokumen lainnya.[56]Adapun rincian tahapannya yaitu sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[55] Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analyziz: A Method Sourcebook*, (California: SAGE Publication, 2014), 14.

[56] Abd. Muhith, Rachmad Baitullah, dan Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bildung, 2020), 12.

a. *Selecting,* dalam tahap ini peneliti menentukan informasi apa saja yang harus dikumpulkan dan dianalisis
b. *Focusing,* setelah tahap seleksi data, peneliti memusatkan data berdasarkan fokus penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah
c. *Abstracting,* abstraksi merupakan kegiatan merangkum pokok-pokok dan mengevaluasi data yang telah dikumpulkan, khususnya yang berhubungan dengan kualitas dan kecukupan data yang berkaitan dengan pemebelajaran kooperatif di SMKN 3 jember
d. *Simplifying dan Transforming,* dalam tahap ini peneliti menyederhanakan data melalui seleksi dan klasifikasi data. Dalam tahap ini peneliti menyeleksi informasi yang dianggap relevan dengan fokus penelitian sehingga nantinya hanya data yang relevan dan penting yang akan diambil sesuai rumusan masalah yang ada.

2. Penyajian Data

Selanjutnya penyajian data setalah melakukan reduksi data, penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang kemungkinan memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dapat dilakukan berbentuk bagan, ringkasan, matrik dan sejenisnya. Dengan penyajian data, memudahkan peneliti untuk memahami permasalahan apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Selanjutnya merencanakan kerja sesuai dengan apa yang sudah dipahami tersebut. Penyajian data juga bisa berbentuk teks

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

naratif yang menjelaskan tentang tahapan-tahapan yang sudah dilakukan di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah peneliti lakukan. Lalu mengecek ulang dengan bukti-bukti yang sudah ditemukan di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah inti dari hasil penelitian yang berupa pendapat-pendapat, uraian-uraian yang mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya. Dalam penarikan kesimpulan ini harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Peneliti menyimpulkan dari semua data yang telah disajikan menjadi beberapa kesimpulan sehingga dapat disusun secara runtut dan sistematis.

F. Keabsahan Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[57]Triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berbeda-beda tetapi dari sumber yang sama.

[57] Hardani et all, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 154.

Fenomena yang ada dan berkembang di SMKN 3 Jember itu dianalisis, di deskripsikan, lalu disimpulkan. Sehingga data yang diperoleh bersifat akurat dan bisa dipertanggungjawabkan.

2. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mendapatkan data dari berbagai sumber tetapi dengan teknik yang sama. Peneliti menggunakan hasil wawancara dengan pengasuh, lalu membandingkan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan lainnya yang ada di SMKN 3 Jember. Kemudian data tersebut dicek dari berbagai sumber data untuk memperoleh data yang sebenarnya.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap awal dalam kegiatan penelitian. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan yaitu menentukan permasalahan yang akan diangkat di Lembaga SMKN 3 Jember, menentukan fokus penelitian, mengurus dan menyiapkan surat-surat dan instrumen penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan penelitian secara langsung terjun ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data- data yang terkait dengan Implementasi Pembelajaran Kooperatif Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMKN 3 Jember.

3. Tahap analisis data

   Pada tahap ini, peneliti mengkaji, mengolah data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, dan mencari lalu menemukan serta menentukan point penting yang akan ditulis dan dijadikan sebagai bahan acuan.

4. Tahap penulisan laporan

   Setelah melakukan rangkaian tahap penelitian diatas, lalu peneliti menyampaikan hasil penelitian dalam bentuk penulisan. Pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan kemudian sampai pada akhirnya peneliti mengambil kesimpulan yang akan ditulis dalam laporan penelitian. Laporan penelitian ini akan dipertanggungjawabkan dalam penyusunan skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMKN 3 Jember

SMK Negeri 3 Jember sebagai Sekolah Menengah Kejuruan , yang didirikan tanggal 22 januari 1969 dengan nama Sekolah Menengah Kesejahteraan Atas (SKKA), tanggal 9 Desember 1976 berubah nama menjadi Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga (SMKK), dengan 2 Kompetensi Keahlian Tata Busana dan Tata Boga. Dan pada tanggal 7 Februari 19997 berganti nama menjadi SMK Negeri 3 Jember dengan 4 Kompetensi Keahlian Tata Busana , Restoran, Akomodasi perhotelan dan Tata Kecantikan. . Dalam perjalanan seiring dengan perkembangan kemajuan teknologi bidang Pariwisata dan Informatika, maka keberadaan SMK Negeri 3 Jember tumbuh dan menyesuaikan perkembangan lingkungan sehingga tahun pelajaran 2009/ 2010 telah dibuka Program Studi Keahlian baru dalam struktur pendidikan yakni Kompetensi Keahlian Teknik Informatika dengan program keahlian Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Pembukaan program keahlian RPL tersebut tentu sangat beralasan mengingat status dan perkembangan kota Jember sebagai kota pendidikan dan perkembangan masyarakat dengan dibuktikan tingginya pengguna perangkat komputer baik di dunia bisnis, perkantoran dan pendidikan bahkan telah merambah pada kebutuhan rumah tangga (personal). Dengan perkembangan tersebut tentu menjadi pasar kerja baru

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

khusus dalam penanganan komputer berkaitan dengan perngkat lunak atau software sebagai komponen dalam mengoperasikan peralatan komputer untuk kebutuhan administrasi, analisis sistem, rekayasa program. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dalam bidang informasi dan komunikasi (ICT) yang sangat pesat kejadiannya tentu menjadi tantangan dan harapan bagi masyarakat pada umumnya khususnya pengguna peralatan komputer untuk dituntut selalu mengembangkan dirinya termasuk SMK Negeri 3 Jember sebagai institusi pendidikan untuk dapat memberikan fasilitas bagi masyarakat khususnya tamatan SLP mengikuti program pendidikan regular dengan pilihan kompetensi keahlian pada kelompok Pariwasata dan Teknik Informatika.

SMK Negeri 3 Jember sebagai bagian dari SMK memiliki tugas untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dengan menghasilkan tamatan yang memiliki skill kompetensi keahlian sesuai standar dunia industri sekaligus pengisi tenaga kerja menengah .[58]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tahun 1968 dipimpin oleh Ibu Marianah

Tahun 1998 dipimpin oleh Bapak Drs. Dasuki

Tahun 1998 dipimpin oleh Bapak Ir. Holidin

Tahun 1999 dipimpin oleh Ibu Wiwiek Sukendah, S.Pd.

Tahun 2005 dipimpin oleh Bapak Kustanto, S.Pd.

Tahun 2008 dipimpin oleh Bapak Drs. Furqon Adi Sucipto, MM.

Tahun 2010 dipimpin oleh Bapak Drs. Bambang Irianto, M.Si.

[58] https://www.smk3jember.sch.id/sejarah.php diakses pada 22 Juni 2025

Tahun 2014 dipimpin oleh Bapak Suprihartono, S.Pd.

Tahun 2017 dipimpin oleh Bapak Agus Budiarto, S.P., M.Pd.

Tahun 2021 dipimpin oleh Bapak Suprihartono, S.Pd., M.M.

Tahun 2022 dipimpin oleh Ibu Hj. Rahmah Hidanah, S.Pd., M.Si. hingga sekarang.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMKN 3 Jember

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan kejuruan yang dikelola secara professional, menghasilkan lulusan yang ber-IMTAQ, kompeten di bidangnya dan berwawasan budaya bangsa.

b. Misi

a) Menjadi lembaga pendidikan kejuruan yang dikelola secara professional menghasilkan lulusan yang berIMTAQ, kompeten di bidangnya dan berwawasan budaya bangsa

b) Membangun iklim belajar yang berIMTAQ dan berwawasan budaya bangsa.

c) Melaksanakan pengelolaan pendidikan menuju standar ISO 9001-2008.

d) Meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan.

e) Melaksanakan pembelajaran yang bermutu, berbasis TIK dan multilingual.

f) Membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan agar menghasilkan tamatan yang kompeten di bidangnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

g) Meningkatkan kerjasama dengan DU/DI dalam pembelajaran produktif dan penyaluran tamatan.

h) Meningkatkan fasilitas dan layanan pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan.

i) Meningkatkan peran Business Centre dalam menunjang kegiatan sekolah.

j) Meningkatkan pendidikan berwawasan lingkungan.

c. Tujuan

a) Sekolah memiliki hubungan kemitraan yang baik dengan seluruh warga sekolah, stake holders dan instansi serta institusi pendukung pendidikan lainnya.

b) Siswa memiliki, mengaplikasikan dan meningkatkan nilai-nilai ketuhanan serta nilai-nilai kehidupan yang bersifat universal dalam kehidupannya.

3. Sumberdaya di SMKN 3 Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sumber daya yang terdapat di SMKN 3 Jember yaitu terdiri dari sumberdaya manusia yaitu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik. Selain itu terdapat Sumberdaya sarana dan prasarana yaitu sebagai berikut:

1) Data Guru SMKN 3 Jember

2) Data Siswa Kelas X

3) Data Sarana dan Prasarana

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya harus disertai dengan penyajian data sebagai penguat dari sebuah penelitian. Oleh sebab itu, data inilah yang nantinya akan peneliti analisis sehingga data tersebut menghasilkan sebuah kesimpulan. Adapun proses dalam penyajian data ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan penelitian untuk memperoleh data sebanyak mungkin sesuai dengan fokus penelitian.

Peneliti berusaha mendeskripsikan gambaran mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas X di SMKN 3 Jember dengan data yang sudah diperoleh di lapangan dengan menggunakan beberapa metode hingga pada akhirnya pembuktian data. Oleh karena itu data yang sudah didapatkan dan dianggap sudah reliable, maka akan disajikan dalam sebuah laporan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil penelitian, maka adapun data-data yang didapatkan peneliti selama melakukan kegiatan penelitian di lapangan sesuai dengan fokus penelitian diantaranya data-data akan diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas X di SMKN 3 Jember

Perencanaan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebuah upaya sistematis yang dilakukan

oleh pendidik untuk merancang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif (cooperative learning), yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI. Selain itu dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, membangun keterampilan sosial dan kerja sama antar siswa.

Perencanaan merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena menjadi dasar dalam menentukan arah, strategi, dan langkah-langkah yang akan ditempuh oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Tanpa perencanaan yang matang, proses pembelajaran cenderung berjalan tanpa arah, kurang terstruktur, dan tidak mampu mengakomodasi kebutuhan serta potensi siswa secara optimal.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), perencanaan sangat penting karena materi yang diajarkan tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku religius siswa. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif, membangun kerja sama, dan menumbuhkan semangat belajar melalui model pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan hasil observasi di SMKN 3 Jember, perencanaan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran pendidikan agama

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMKN 3 Jember terdapat beberapa proses perencanaan yang digunakan secara sistematis diantaranya diantaranya adalah

a. Identifikasi Tujuan Pembelajaran

Identifikasi tujuan pembelajaran merupakan langkah awal yang sangat penting dalam perencanaan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) yang tercantum dalam kurikulum agar proses pembelajaran tetap terarah dan relevan. Dalam konteks pembelajaran PAI, tujuan tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap spiritual dan sosial siswa. Misalnya, dalam KD yang membahas tentang pentingnya salat berjamaah, tujuan pembelajarannya dapat dirumuskan agar siswa mampu menjelaskan makna dan manfaat salat berjamaah, serta menunjukkan sikap disiplin dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Widiwasito selaku kepala sekolah, beliau menyatakan:

> Ya, tentu sangat penting. Identifikasi tujuan pembelajaran adalah langkah awal yang menentukan arah seluruh proses belajar mengajar. Tujuan ini harus disesuaikan dengan Kompetensi Dasar atau KD yang ada dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Dengan tujuan yang jelas dan terukur, guru bisa merancang strategi yang tepat untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Misalnya, ketika KD-nya berbicara tentang salat berjamaah, maka tujuan pembelajarannya bisa diarahkan agar siswa memahami makna salat berjamaah, mampu menjelaskan tata cara pelaksanaannya,

> serta menunjukkan sikap disiplin dalam keseharian mereka. Ini semua tentu bisa dicapai dengan model pembelajaran kooperatif yang mengaktifkan peran siswa dalam diskusi dan kerja kelompok. Jadi, tujuan pembelajaran itu semacam kompas, dan guru perlu memegangnya agar tidak melenceng dari arah capaian kurikulum.[59]

Menurut ibu Siti Armini selalu waka kurikulum juga mengungkapkan hal demikian bahwasanya

> Tentu saja sangat penting. Tujuan pembelajaran adalah acuan dasar yang menjadi pedoman guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, mulai dari RPP sampai strategi pengajaran. Tanpa adanya tujuan yang jelas, proses belajar bisa kehilangan arah dan sulit mengukur keberhasilannya. Dalam kurikulum, khususnya Pendidikan Agama Islam, tujuan pembelajaran harus mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) yang sudah ditetapkan. Misalnya, ketika KD menekankan tentang zakat, maka tujuan pembelajarannya tidak sekadar siswa tahu definisinya, tetapi juga mampu menghitung zakat, memahami hikmahnya, dan menumbuhkan sikap peduli sosial. Selain itu, tujuan pembelajaran juga memudahkan kami dalam melakukan supervisi. Dengan tujuan yang jelas dan terukur, kami bisa melihat apakah guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai capaian yang diharapkan. Model pembelajaran yang digunakan, seperti kooperatif atau berbasis proyek, bisa lebih efektif kalau tujuan sudah dipahami sejak awal.[60]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jadi, tujuan pembelajaran itu bukan sekadar formalitas di dalam perangkat, tetapi betul-betul menjadi landasan agar proses belajar mengajar terarah, terukur, dan memberi dampak nyata bagi perkembangan sikap, pengetahuan, serta keterampilan siswa

Senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Nurus Shidqi selaku guru PAI mengatakan:

---

[59] Kepala sekolah, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 3 Juni 2025
[60] Waka kurikulum, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 4 Agustus 2025

> Tentu saja. Langkah pertama dalam perencanaan adalah mengidentifikasi Kompetensi Dasar (KD) yang ditentukan oleh kurikulum. Dari KD tersebut, kami merumuskan tujuan pembelajaran yang lebih konkret. Misalnya, jika KD-nya adalah Menjelaskan makna dan tata cara salat berjamaah serta menunjukkan perilaku disiplin, maka tujuan pembelajaran kami arahkan agar siswa tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga menunjukkan sikap disiplin dalam praktik sehari-hari.[61]

Dapat disimpulkan bahwa dengan perumusan tujuan yang jelas dan terukur, guru dapat merancang kegiatan kooperatif yang mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan menanamkan nilai-nilai keislaman secara kontekstual.

b. Pemetaan materi dan karakteristik siswa

Pemetaan materi dan karakteristik siswa merupakan langkah penting dalam perencanaan pembelajaran, terutama ketika menggunakan model kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Materi pembelajaran harus dipilih secara selektif, yaitu yang memungkinkan terjadinya interaksi, diskusi, dan kerja sama antar siswa, seperti topik-topik tentang akhlak, ibadah, kisah nabi, atau toleransi dalam Islam. Selain itu, guru perlu memahami karakteristik siswa, baik dari segi usia, kemampuan akademik, gaya belajar, hingga latar belakang sosial dan religius. Dengan mengenali karakteristik ini, guru dapat membentuk kelompok belajar yang heterogen sehingga setiap siswa dapat saling melengkapi dan belajar satu sama lain. Pemahaman terhadap karakter siswa juga membantu guru dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[61] Guru PAI dan Budi Pekerti, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 4 Juni 2025

memilih pendekatan, media, dan metode yang tepat agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna, sekaligus mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Perencanaan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama dalam memecahkan masalah untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan. Pertama yang dipersiapkan yaitu membentuk kelompok dan menyiapkan materi yang akan diberikan. Guru PAI terlebih dahulu mempersiapkan dan membentuk kelompok dan juga mempersiapkan materi yang akan dibahas bersama-sama yang mana materi tersebut akan diberikan kepada setiap kelompok. Sesuai dengan hasil wawancara bersama bapak Nurus Shidqi selaku guru PAI memaparkan bahwa

> Dalam perencanaan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI, sebelum memulai proses pembelajaran, perlu mempersiapkan pembentukan kelompok yang heterogen. Setiap kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan dan keaktifan yang berbeda-beda, sehingga tidak ada kelompok yang hanya terdiri dari siswa aktif atau kurang aktif saja. Dengan demikian, setiap kelompok memiliki kesempatan untuk saling belajar dan bekerja sama, serta meningkatkan keaktifan dan partisipasi semua anggota kelompok.[62]

Dalam proses perencanaan model pembelajaran kooperatif ini juga harus mendapat persetujuan dari kepala sekolah setelah

[62] Guru PAI dan Budi Pekerti, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 4 Juni 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

rencana pembelajaran dibentuk. Menurut bapak Nurus Shidqi selaku guru PAI mengungkapkan:

> Dalam proses perencanaan model pembelajaran kooperatif, guru PAI tidak hanya menyusun rencana pembelajaran sendiri, tetapi juga harus mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah. Setelah rencana pembelajaran dibentuk, guru mengajukan rencana tersebut kepada kepala sekolah untuk mendapatkan persetujuan. Setelah disetujui, guru kemudian mempersiapkan langkah-langkah implementasi, seperti membentuk kelompok siswa, menyiapkan materi yang akan dibagikan kepada setiap kelompok, dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam kelompok tersebut. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan efektif.[63]

Demikian menurut kepala sekolah yaitu bapak Widiwasito Menyatakan

> Guru PAI tidak bekerja sendiri dalam menyusun rencana pembelajaran. Setelah rencana itu disusun, guru wajib mengajukannya kepada saya untuk mendapatkan persetujuan. Di sini, saya meninjau apakah rencana pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan kurikulum, karakteristik siswa, dan kebijakan sekolah. Jika semuanya sudah tepat, barulah rencana itu saya setujui. Setelah mendapatkan persetujuan, guru akan melanjutkan dengan persiapan implementasi. Biasanya mereka mulai dengan membentuk kelompok belajar yang seimbang, lalu menyiapkan materi atau sumber belajar yang akan dibagikan kepada masing-masing kelompok. Guru juga menjelaskan dengan jelas kepada siswa mengenai aktivitas yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Semua langkah ini sangat penting agar proses pembelajaran kooperatif bisa berjalan dengan lancar dan efektif di kelas.[64]
>
> Selain itu Ibu selaku waka kurikulum mengungkapkan bahwa,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[63] Guru PAI dan Budi Pekerti, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 4 Juni 2025
[64] Kepala sekolah, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 3 Juni 2025

> “Perencanaan yang matang sangat penting sebelum suatu model pembelajaran diterapkan. Kita tidak bisa langsung menggunakan satu model tanpa ada pertimbangan. Pertimbangan itu melibatkan berbagai pihak. Misalnya, guru mata pelajaran perlu berdiskusi dengan kepala sekolah. Tujuannya untuk memastikan bahwa model pembelajaran yang dipilih benar-benar layak dan efektif. Jika perencanaan dilakukan dengan baik, maka proses pembelajaran dapat berjalan lancar, terarah, dan tujuan pembelajaran yang diinginkan bisa tercapai.”[65]

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi secara langsung bahwa benar di SMKN 3 Jember dalam proses perencanaan pembelajaran melibatkan semua pihak sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan gambar sebagai berikut:

Gambar 4.1
Rapat Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan kedua pendapat dan dokumentasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang matang dan

[65] Waka kurikulum, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 4 Agustus 2025

pertimbangan dari berbagai pihak sangat penting sebelum menerapkan suatu model pembelajaran. Guru mata pelajaran perlu berdiskusi dengan kepala sekolah untuk memastikan bahwa model pembelajaran yang dipilih layak dan efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Pemilihan Tipe Model Kooperatif

Pemilihan tipe model pembelajaran kooperatif merupakan bagian penting dalam perencanaan pembelajaran yang efektif, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Setiap tipe model kooperatif memiliki karakteristik dan keunggulan tersendiri, sehingga pemilihannya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, serta karakteristik siswa. Misalnya, model Jigsaw sangat cocok digunakan untuk materi yang dapat dibagi menjadi beberapa subtopik, karena memungkinkan siswa untuk menjadi ahli dalam satu bagian dan mengajarkannya kepada teman sekelompok. Sementara itu, model *Think Pair Share* (TPS) lebih sesuai untuk membangun kemampuan berpikir kritis dan komunikasi antar siswa melalui diskusi berpasangan. Model *Numbered Heads Together* (NHT) efektif untuk melatih tanggung jawab bersama dalam memahami materi, karena setiap anggota bisa ditunjuk secara acak untuk menjawab pertanyaan. Dengan memilih tipe kooperatif yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

tepat, guru dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendorong keterlibatan semua siswa dalam memahami nilai-nilai Islam secara lebih mendalam.

Menurut bapak Nurus Shidqi selaku guru PAI mengungkapkan

> Pemilihan tipe model kooperatif itu sangat penting, karena harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, jenis materi, dan karakter siswa di kelas. Setiap tipe model memiliki keunggulan masing-masing. Misalnya, kalau materinya bisa dibagi ke dalam beberapa bagian atau subtopik, saya biasanya memilih model Jigsaw. Dengan cara itu, setiap siswa menjadi ahli di satu bagian materi, lalu menjelaskannya ke teman-temannya. Ini sangat membantu pemahaman siswa secara menyeluruh.[66]

Pemilihan tipe model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, jenis materi, dan karakteristik siswa. Masing-masing model memiliki keunggulan tersendiri dalam meningkatkan partisipasi siswa, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta pemahaman terhadap nilai-nilai Islam. Pendekatan ini terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

d. Menyusun perangkat pembelajaran

Setelah guru melakukan identifikasi tujuan pembelajaran, guru melakukan pemetaan materi sesuai dengan karakteristik siswa, setelah itu memilih tipe model pembelajaran kooperatif. Adapun langkah terakhir pada tahap perencanaan ini yaitu semua langkah-langkah sebelumnya disusun dalam bentuk perangkat pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[66] Guru PAI dan Budi Pekerti, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 4 Juni 2025

Sebelum melakukan proses pembelajaran guru terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, Prota, Promes, pedoman penilaian, menyiapkan materi yang akan diajarkan, jurnal mengajar, media, metode, dan model pembelajaran. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan adanya perangkat pembelajaran proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tersusun sesuai dengan langkah-langkah yang ada di dalam RPP yang sudah dibuat oleh bapak ibu guru mata pelajaran. Dengan adanya rencana pembelajaran bisa dijadikan pedoman bagi guru dalam proses mengajar agar dapat terarah dengan baik.

Menurut bapak Nurus Shidqi selaku guru PAI mengungkapkan bahwa

> Perangkat pembelajaran adalah alat kelengkapan yang digunakan oleh guru untuk membantu proses pembelajaran. Perangkat ini sangat penting karena menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru harus terlebih dahulu menyusun perangkat ini agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan terarah dan sistematis. Dalam perencanaan pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu disiapkan. Yang utama tentu saja adalah silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang mengacu pada standar isi. Selain itu, kami juga menyiapkan media pembelajaran, sumber belajar, dan perangkat penilaian yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Semua ini dibuat agar pembelajaran bisa berlangsung efektif dan sesuai dengan arah yang diharapkan.[67]

Demikian pula dengan yang dikatakan oleh bapak Widiwasito selaku kepala sekolah bahwa

[67] Guru PAI dan Budi Pekerti, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 4 Juni 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> Yang kami siapkan adalah perangkat pembelajaran, yaitu RPP. Kami rutin melaksanakan supervisi kelas, yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kadang juga bisa dilakukan oleh guru-guru senior, tetapi dalam praktiknya hanya kepala sekolah yang melaksanakannya. Sebelum supervisi dilakukan, kami mengadakan pra-supervisi, yaitu berdiskusi terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran terkait isi dan nama RPP-nya. Saya meminta untuk melihat RPP tersebut terlebih dahulu, dan nanti proses pembelajarannya harus sesuai dengan yang tertulis di dalam RPP. Jika ada kekurangan dalam RPP tersebut, saya akan memberikan masukan. Biasanya guru-guru menyusun RPP berdasarkan RPP hasil musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) tingkat kabupaten.[68]

Senada dengan yang dikatakan oleh Waka kurikulum yaitu ibu Siti Armini, Mengungkapkan bahwa

> Perangkat pembelajaran yang biasanya dipersiapkan guru yang utama tentu adalah RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Itu menjadi acuan guru dalam mengajar di kelas. Umumnya guru menyusun RPP berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran atau MGMP tingkat kabupaten. Dari sana mereka mengadaptasi sesuai kebutuhan di kelas masing-masing.[69]

RPP yang digunakan guru sebagai acuan belajar dapat dilihat di lampiran. Gambar RPP yang digunakan guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat dilihat sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[68] Kepala sekolah, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 3 Juni 2025
[69] Waka kurikulum, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 4 Agustus 2025

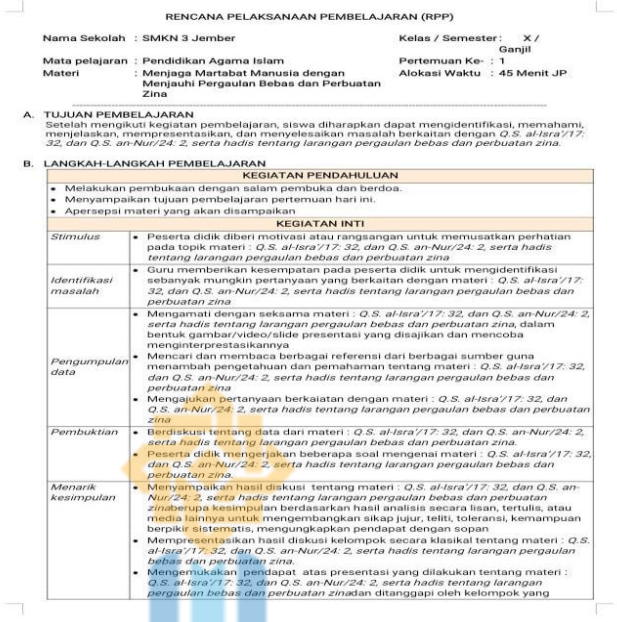

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMKN 3 Jember
Kelas / Semester : X / Ganjil
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Pertemuan Ke- : 1
Materi : Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina
Alokasi Waktu : 45 Menit JP

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi, memahami, menjelaskan, mempresentasikan, dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan *Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.*

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN	
• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa. • Menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan hari ini. • Apersepsi materi yang akan disampaikan	
KEGIATAN INTI	
Stimulus	• Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi : *Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.*
Identifikasi masalah	• Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi : *Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina*
Pengumpulan data	• Mengamati dengan seksama materi : *Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina*, dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterprestasikannya • Mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi : *Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina* • Mengajukan pertanyaan berkaiatan dengan materi : *Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina*
Pembuktian	• Berdiskusi tentang data dari materi : *Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.* • Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi : *Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.*
Menarik kesimpulan	• Menyampaikan hasil diskusi tentang materi : *Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina*berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan • Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : *Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.* • Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi : *Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina*dan ditanggapi oleh kelompok yang

GAMBAR RPP MATA PELAJARAN PAI

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan pembelajaran seorang guru mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam perangkat pembelajaran guru Membuat RPP, mempersiapkan media pembelajaran, mempersiapkan materi yang akan diajarkan, menentukan pendekatan, model, metode dan strategi pembelajaran, dan memahami karakter siswa.

Berdasarkan data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMKN 3 Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

terdapat langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis diantaranya adalah 1) guru melakukan identifikasi tujuan pembelajaran terlebih dahulu disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) yang tercantum dalam kurikulum, 2) guru melakukan pemetaan materi yang akan diberikan sesuai dengan karakteristik siswa serta dilanjut mempersiapkan dan membentuk kelompok serta mempersiapkan materi yang akan dibahas bersama-sama pada setiap kelompok, 3) guru memilih tipe kooperatif yang tepat, agar dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendorong keterlibatan semua siswa, 4) kemudian ketiga langkah yang telah direncanakan tadi disusun dalam bentuk perangkat pembelajaran.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas X di SMKN 3 Jember

Setelah proses kegiatan perencanaan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMKN 3 Jember, selanjutnya yaitu pelaksanaan apa saja yang sudah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut bapak Widiwasito selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> Sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat, pelaksanaan model pembelajaran kooperatif di mata pelajaran PAI berjalan cukup baik. Tentu saja guru melaksanakan pembelajaran mengacu pada RPP dan silabus yang telah dirancang sebelumnya. Dengan begitu, setiap langkah yang dilakukan terarah, mulai dari pembagian kelompok, diskusi, sampai presentasi siswa.[70]

Senada dengan yang dikatakan oleh Waka kurikulum, ibu Siti Armini mengatakan bahwa

> Pelaksanaan sudah berjalan sesuai perencanaan. Guru memfasilitasi siswa agar bisa belajar secara berkelompok, saling berdiskusi, dan bekerja sama. Hal ini membuat suasana kelas lebih hidup.[71]

Adapun dalam prosesnya, kegiatan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ini terdapat beberapa langkah sesuai dengan RPP dan silabus yang sudah disusun sebelumnya sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Pada tahap awal pembelajaran, guru membuka kegiatan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas kepada siswa. Tujuan ini mencakup apa yang akan dipelajari, mengapa materi tersebut penting, dan kompetensi apa yang diharapkan setelah proses pembelajaran selesai. Penyampaian tujuan ini bertujuan agar siswa memiliki gambaran dan arah yang jelas terhadap kegiatan belajar yang akan berlangsung.

Setelah itu, guru melakukan apersepsi, yaitu menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan atau pengalaman

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[70] Kepala sekolah, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 3 Juni 2025
[71] Waka kurikulum, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 4 Agustus 2025

sebelumnya yang relevan. Hal ini dapat mempermudah siswa memahami materi baru karena merasa bahwa topik yang dibahas dekat dengan kehidupan mereka.

Menurut bapak Nurus Shidqi selaku guru PAI mengungkapkan bahwa

> Pada tahap awal, saya biasanya membuka pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas kepada siswa. Saya jelaskan apa yang akan dipelajari hari itu, kenapa materi tersebut penting, dan kompetensi apa yang diharapkan bisa mereka kuasai setelah pembelajaran selesai. Ini penting agar siswa punya gambaran dan arah terhadap apa yang akan mereka pelajari. Setelah menyampaikan tujuan, saya melakukan apersepsi, yaitu menghubungkan materi baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya. Misalnya, kalau kita akan membahas tentang kejujuran, saya ajak mereka mengingat pengalaman sehari-hari yang berkaitan dengan nilai tersebut. Dengan begitu, siswa lebih mudah memahami materi karena mereka merasa itu dekat dengan kehidupan mereka sendiri.[72]

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi secara langsung dikelas. Pada kegiatan pendahuluan Guru PAI membuka kegiatan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas kepada siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan gambar sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[72] Guru PAI dan Budi Pekerti, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 4 Juni 2025

Gambar 4.3
Kegiatan pendahuluan pembelajaran kooperatif

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada awal kegiatan pembelajaran kooperatif di kelas X SMKN 3 Jember adalah guru membuka kegiatan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas kepada siswa, meliputi apa yang akan dipelajari, dan guru menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya yang relevan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Kegiatan Inti Pembelajaran Kooperatif

Pada tahap inti, guru mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif. Langkah-langkahnya antara lain:

1) Pembentukan kelompok heterogen

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil yang bersifat heterogen. Artinya, dalam satu kelompok terdapat perpaduan siswa dari berbagai latar belakang kemampuan

akademik, jenis kelamin, dan karakter. Tujuannya agar terjadi kerja sama yang seimbang dan saling melengkapi antar siswa.

Menurut bapak Nurus Shidqi selaku guru PAI mengungkapkan bahwa

> Dalam kegiatan belajar mengajar, saya biasanya membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil yang bersifat heterogen. Ya, maksudnya heterogen di sini adalah setiap kelompok terdiri dari campuran siswa yang berbeda-beda. Misalnya, dari segi kemampuan akademik, saya gabungkan siswa yang berprestasi tinggi dengan siswa yang masih perlu bimbingan lebih. Selain itu, saya juga memperhatikan variasi jenis kelamin dan karakter masing-masing siswa. Tujuannya agar terjadi kerja sama yang seimbang dan saling melengkapi antar siswa. Dengan begitu, setiap siswa bisa belajar dari satu sama lain dan tumbuh bersama.[73]

Senada juga diungkapkan oleh Charisa Galuh Sucahyo yang merupakan salah satu siswa kelas X

> Biasanya guru membagi kelompoknya secara acak, tapi tetap diperhatikan supaya anggotanya berbeda-beda. Jadi, di satu kelompok itu ada yang nilainya tinggi, ada yang sedang, dan ada juga yang butuh bantuan belajar. Dalam kelompok biasanya terdiri dari 4-5 orang, kita bisa belajar saling bantu.[74]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kemudian Novita Sari yang juga merupakan salah satu siswa kelas X menambahkan bahwa

> Kadang kami juga satu kelompok dengan teman yang karakternya beda-beda. Ada yang pendiam, ada yang aktif. Jadi campur-campur. Kita jadi bisa saling melengkapi. Kadang saya juga belajar cara kerja teman lain yang lebih teliti atau kreatif. Jadi bukan Cuma belajar pelajaran, tapi juga belajar kerja sama.[75]

[73] Guru PAI dan Budi Pekerti, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 4 Juni 2025
[74] Siswa kelas X, di wawancarai peneliti pada tanggal 5 Juni 2025
[75] Siswa kelas X, di wawancarai peneliti pada tanggal 5 Juni 2025

Gambar 4.4
Guru membagi kelompok

Dari ketiga pendapat tersebut bahwa dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran kooperatif, guru membagi siswa secara acak dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang.

2) Pemberian tugas kelompok berdasarkan tipe kooperatif.

Guru memberikan tugas atau permasalahan kepada setiap kelompok, sesuai dengan tipe model kooperatif yang dipilih, seperti Jigsaw, *Think Pair Share* (TPS), atau *Numbered Heads Together* (NHT). Tugas yang diberikan dirancang agar dapat mendorong kolaborasi, diskusi, dan saling mengajar di antara anggota kelompok.

Sesuai dengan hasil wawancara bersama bapak Nurus Shidqi selaku guru PAI menyatakan

> Saya menggunakan model kooperatif karena sangat efektif dalam pembelajaran PAI. Biasanya, saya memberikan tugas atau permasalahan kepada setiap kelompok, sesuai dengan tipe model kooperatif yang saya pilih. Misalnya Jigsaw, Think Pair Share, atau Numbered Heads Together. Tugas yang saya berikan dirancang agar mendorong kolaborasi,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> diskusi, dan saling mengajar di antara anggota kelompok. Misalnya, saat membahas materi tentang toleransi dalam Islam, saya gunakan model Jigsaw. Setiap siswa mempelajari bagian tertentu, lalu mengajarkannya kembali ke teman satu kelompok. Dengan begitu, semua aktif.[76]

Didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X yaitu Nasyifa Nailal Husna mengungkapkan

> Guru sering membagi kami dalam kelompok, tergantung model yang dipakai. Misalnya waktu pakai Think Pair Share, kami disuruh berdua dulu, diskusi, lalu dibagi dengan kelompok besar. Jadi bertahap, tapi seru. Jadi kami tidak hanya mendengarkan ceramah, tapi juga aktif berpikir dan menyampaikan pendapat. Terutama waktu pakai model Jigsaw.[77]

Kemudian Lefira Azahra Putri menambahkan bahwa

> Kalau Numbered Heads Together, kami diberi nomor dan harus diskusi kelompok. Nanti Guru pilih nomor secara acak dan yang dapat harus jawab mewakili kelompok. Jadi semua harus siap. Saya juga merasa lebih percaya diri dan bisa saling bantu dengan teman. Belajar jadi tidak membosankan. Nilai juga jadi lebih bagus karena kami belajar bersama.[78]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 4.5
Siswa mengerjakan tugas

[76] Guru PAI dan Budi Pekerti, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 4 Juni 2025
[77] Siswa kelas X, di wawancarai peneliti pada tanggal 6 Juni 2025
[78] Siswa kelas X, di wawancarai peneliti pada tanggal 6 Juni 2025

Dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan dibentuknya kelompok secara acak dapat menumbuhkan semangat belajar siswa terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok, adanya interaksi yang lebih beragam antar siswa, serta munculnya rasa tanggung jawab untuk saling membantu dalam memahami materi. Selain itu, pembentukan kelompok secara acak juga mendorong siswa untuk lebih terbuka terhadap perbedaan dan belajar bekerja sama dengan berbagai karakter teman sekelas, yang pada akhirnya menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan dinamis.

3) Peran guru sebagai fasilitator dan motivator

Selama diskusi berlangsung, guru tidak mendominasi pembelajaran. Sebaliknya, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, mengamati proses diskusi, membantu kelompok yang mengalami kesulitan, serta memberikan dorongan semangat agar siswa aktif berpartisipasi. Guru juga memastikan bahwa setiap anggota kelompok terlibat dan tidak ada yang tertinggal dalam memahami materi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menurut bapak Nurus Shidqi selaku guru PAI mengatakan

> Saya membimbing jalannya diskusi, mengamati proses yang terjadi di setiap kelompok, dan membantu jika ada kelompok yang mengalami kesulitan. Saya juga berupaya memberikan dorongan semangat agar siswa lebih aktif berpartisipasi. Itu salah satu yang saya pastikan. Saya berkeliling ke setiap kelompok untuk memastikan semua anggota terlibat. Jangan sampai ada siswa yang tertinggal

> dalam memahami materi. Keterlibatan setiap siswa sangat penting dalam proses belajar ini.[79]

Dua siswa kelas X juga mengatakan bahwa ketika kegiatan diskusi kelompok berlangsung guru juga mendampingi, keliling dan memantau. Kalau ada kelompok yang kesulitan, langsung dibantu. Hal tersebut yang dikatakan oleh Charisa Galuh Sucahyo selaku siswa kelas X mengatakan bahwa:

> Saya jadi lebih aktif dan berani mengungkapkan pendapat. Apalagi guru juga mendampingi, jadi kita merasa lebih diperhatikan. Guru kayak jadi pembimbing. Beliau juga selalu menyemangati kami supaya semua siswa ikut aktif.[80]

Demikian pula dikatakan oleh salah satu siswa kelas X yaitu Lefira Azahra Putri Mengatakan

> Guru tidak terlalu banyak bicara, tapi beliau sering keliling dan memantau. Kalau ada kelompok yang kesulitan, langsung dibantu.[81]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 4.6
Guru memantau dan mendampingi

[79] Guru PAI dan Budi Pekerti, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 4 Juni 2025
[80] Siswa kelas X, di wawancarai peneliti pada tanggal 5 Juni 2025
[81] Siswa kelas X, di wawancarai peneliti pada tanggal 6 Juni 2025

Dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa Guru mendampingi siswa-siswi, memantau dan keliling ke setiap kelompok, ketika ada kelompok yang kesulitan langsung dibantu. Sehingga siswa-siswi merasa diperhatikan.

4) Kolaborasi siswa

Dalam kelompoknya, siswa diminta untuk saling berbagi pengetahuan, menjelaskan materi satu sama lain, dan bekerja sama menyelesaikan tugas. Mereka juga membantu teman yang mengalami kesulitan, sehingga terjadi proses belajar dua arah yang tidak hanya berasal dari guru ke siswa, tetapi juga dari siswa ke siswa.

Menurut bapak Nurus Shidqi selaku guru PAI mengungkapkan

> Dalam kelompoknya, saya minta siswa untuk saling berbagi pengetahuan. Mereka menjelaskan materi satu sama lain dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Yang menarik, mereka juga saling membantu jika ada teman yang mengalami kesulitan. Jadi, proses belajarnya menjadi dua arah tidak hanya dari saya sebagai guru ke siswa, tetapi juga dari siswa ke siswa.[82]

Gambar 4.7
Kolaborasi siswa

[82] Guru PAI dan Budi Pekerti, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 4 Juni 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Peneliti juga melakukan observasi secara langsung melihat bahwa setiap kelompok siswa saling berdiskusi dalam menyelesaikan tugasnya. Mereka saling bekerja sama dan membantu temannya jika ada kesulitan. Dan menjelaskan materi satu sama lain ketika salah satu teman kelompoknya kurang paham.

Dari observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam proses kegiatan inti, ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru PAI diantaranya yakni : yang pertama adalah pembentukan kelompok kecil yang bersifat heterogeny, kedua yakni pemberian tugas kelompok berdasarkan tipe model kooperatif yang telah dipilih, ketiga yakni guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, serta mengarahkan proses diskusi dan bertindak sebagai motivator yang memberikan dorongan semangat bagi siswa, dan keempat kolaborasi siswa. Dimana siswa diminta untuk saling berbagi pengalaman, menjelaskan materi antara satu dengan yang lain , serta bekerja sama antar kelompok.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Penutup

Pada akhir pembelajaran, guru memandu siswa untuk secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari itu. Dengan mengajukan pertanyaan pemantik dan memberikan arahan, guru membantu siswa mengingat kembali poin-poin penting serta

menghubungkannya dengan pemahaman mereka. Siswa pun aktif terlibat dalam proses ini dengan menyampaikan ide, pendapat, dan hasil pengamatan mereka selama pembelajaran. Melalui diskusi singkat ini, tercapailah kesimpulan yang mencerminkan pemahaman bersama antara guru dan siswa, sehingga materi dapat dipahami dengan lebih baik dan menjadi bekal untuk pembelajaran berikutnya.

Menurut Bapak Nurus Shidqi selaku guru PAI mengungkapkan bahwa

> Di akhir pembelajaran, saya memandu siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari itu. Saya ajukan beberapa pertanyaan pemantik agar mereka bisa mengingat kembali poin-poin penting yang sudah dibahas. Saya ingin mereka tidak hanya mendengarkan, tapi juga aktif terlibat. Jadi mereka saya dorong untuk menyampaikan ide, pendapat, atau bahkan hasil pengamatan mereka selama pembelajaran berlangsung. Proses ini sangat membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Dengan berdiskusi dan menarik kesimpulan bersama, mereka bisa menghubungkan informasi yang didapat dengan pemahaman mereka sendiri. Ini juga menjadi bekal penting untuk pembelajaran berikutnya.[83]

Dari data-data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMKN 3 Jember adalah pelaksanaan nya sesuai dengan RPP yang sudah disusun sebelumnya. Dimana dalam proses pelaksanaan pembelajaran terdapat kegiatan pendahuluan yang meliputi guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi, selanjutnya kegiatan inti yang meliputi guru membentuk kelompok, pemberian tugas, kemudian guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, dan siswa-siswi berkolaborasi, terakhir adalah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[83] Guru PAI dan Budi Pekerti, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 4 Juni 2025

kegiatan penutup yang meliputi guru melakukan refleksi bersama, kemudian menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari itu.

3. **Evaluasi Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas X di SMKN 3 Jember**

Evaluasi terhadap model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan evaluatif. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, partisipasi aktif, kerja sama, dan pemahaman materi pada mata pelajaran PAI.

Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan kemudian dilanjutkan dengan dilakukan evaluasi. Evaluasi bisa dilakukan dengan cara observasi dikelas. Dengan adanya evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan. Berdasarkan hasil observasi di kelas X SMKN 3 Jember hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI adalah terdapat peningkatan motivasi belajar siswa, hal tersebut dibuktikan dengan wajah ceria, semangat, dan respon positif terhadap kegiatan belajar. Mayoritas siswa terlibat secara aktif dalam kelompok melakukan tugas atau presentasi dengan sungguh-sungguh. Saling menghargai pendapat, mendengarkan teman, dan memberi umpan balik positif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menurut Bapak Kepala sekolah yaitu Bapak Widiwasito mengungkapkan

> Pembelajaran kooperatif memang sangat relevan untuk diterapkan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dapat menumbuhkan sikap toleransi, saling menghargai, dan kerja sama. Dari laporan yang saya terima, motivasi belajar siswa memang meningkat, dan ini terlihat dari antusiasme mereka selama proses pembelajaran.[84]

Waka kurikulum juga mengungkapkan bahwa

> Evaluasi kami lakukan melalui observasi langsung di kelas. Dari sana bisa dilihat bagaimana guru melaksanakan pembelajaran, bagaimana siswa berinteraksi dalam kelompok, serta bagaimana ketercapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di kelas X, kami menemukan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif memberikan dampak positif. Siswa terlihat lebih aktif, semangat mengikuti kegiatan, dan motivasi belajar mereka meningkat. Evaluasi ini sangat penting karena bisa menjadi bahan perbaikan. Misalnya, jika ada langkah yang kurang tepat atau siswa masih ada yang pasif, itu bisa menjadi catatan bagi guru untuk menyempurnakan strategi pembelajaran ke depannya.[85]

Kemudian Nurus Shidqi selaku Guru PAI juga menyatakan

> Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlihat ceria, semangat, dan memberikan respon positif terhadap kegiatan belajar. Mayoritas dari mereka juga aktif dalam kelompok dan menunjukkan kesungguhan dalam tugas dan presentasi. Ketika siswa terlibat aktif dan menunjukkan semangat belajar, itu tandanya pembelajaran berjalan efektif. Saya juga senang melihat bahwa siswa mampu saling menghargai pendapat, mendengarkan teman, dan memberi umpan balik yang positif. Ini bukan hanya membentuk kompetensi akademik, tetapi juga karakter siswa. [86]

Dalam wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan salah satu evaluasi yang harus dilakukan oleh guru PAI dalam melaksanakan model pembelajaran kooperaif ini adalah mencari konteks materi yang menarik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[84] Kepala sekolah, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 3 Juni 2025
[85] Waka kurikulum, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 4 Agustus 2025
[86] Guru PAI dan Budi Pekerti, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 4 Juni 2025

agar proses diskusi bisa berjalan dengan aktif. hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Nurus Shidqi, beliau mengatakan bahwa,

> "Evaluasi harus kita lakukan untuk mengetahui sejauh mana model pembalajaran ini berdampak bagi oeserta didik. Salah satu hal yang menjadi evaluasi kami adalah bagaimana caranya mencari konteks materi yang menarik agar proses diskusi bisa berjalan dengan aktif mas… karena begini, apabila topik yang disajikan kepada peserta didik tidak relevan dengan zamannya maka otomatis mereka kurang berminat dalam proses pembelajaran. Maka dari itu evaluasi dari kami adalah bagaimana caranya agar materi yang kita diskusikan sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Entah kita ambil salah satu contohnya seperti kasus kenakalan remaja, dan yang lainnya."[87]

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung dikelas dan benar bahwa mayoritas siswa aktif bertanya atau menjawab dan mengerjakan tugas. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini

Gambar 4.8
Keaktifan siswa

Evaluasi merupakan hal yang penting dan bagian utuh dalam tahapan kegiatan pembelajaran. Dengan diadakannya evaluasi guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan

[87] Guru PAI dan Budi Pekerti, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 4 Juni 2025

sebelumnya. Dengan adanya evaluasi juga guru bisa mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi yang dipelajari. Karena kemampuan belajar setiap siswa memang berbeda-beda. Terdapat siswa yang mudah dalam memahami materi pembelajaran, namun ada juga siswa yang membutuhkan waktu dan usaha ekstra agar dapat mengerti dan mampu mengingat apa yang sedang atau yang telah dipelajari.

Selain itu juga hasil evaluasi menunjukkan bahwa keberhasilan dari implementasi model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa juga didukung oleh beberapa faktor yaitu guru mampu mengelola kelas dengan baik dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Dukungan sekolah juga seperti tersedianya sarana dan prasarana pendukung seperti ruang kelas yang memadai, alat bantu ajar, dan bahan ajar kelompok. Selain itu karakteristik siswa memiliki rasa ingin tahu, senang berinteraksi, dan berjiwa kerja sama, menghargai pendapat. Siswa bersedia terlibat aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menurut bapak kepala sekolah yaitu bapak Widiwasito menyatakan bahwa

> Sekolah tentu sangat mendukung inovasi pembelajaran seperti pembelajaran kooperatif, karena pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa. Kami berusaha menyediakan ruang kelas yang cukup representatif dan mendukung pembelajaran kelompok. Meja dan kursi disusun agar fleksibel untuk kegiatan diskusi kelompok. Selain itu, kami juga menyediakan alat bantu ajar seperti papan tulis, LCD proyektor, dan perangkat pendukung lainnya. Untuk bahan ajar, kami

> mendorong guru untuk menyusun lembar kerja siswa (LKS) dan modul yang sesuai dengan pembelajaran berbasis kelompok.[88]

Didukung oleh hasil wawancara dengan waka kurikulum mengungkapkan bahwa

> Ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan tersebut. Pertama, guru mampu mengelola kelas dengan baik dan menciptakan suasana belajar yang nyaman serta kondusif. Hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa. Dukungan sekolah juga sangat penting, misalnya tersedianya sarana dan prasarana pendukung seperti ruang kelas yang memadai, alat bantu ajar, serta bahan ajar kelompok membantu kelancaran pelaksanaan pembelajaran kooperatif.[89]

Bapak selaku guru PAI menabahkan

> Kami berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, sehingga siswa merasa aman dan termotivasi untuk belajar. Karakteristik siswa juga sangat berperan. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang berinteraksi, dan memiliki jiwa kerja sama. Selain itu, mereka juga menghargai pendapat teman-temannya. Yang paling penting, siswa bersedia terlibat aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok yang menjadi bagian dari model pembelajaran kooperatif ini.[90]

Setiap model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran tentunya tidak selalu berjalan mulus pasti terdapat beberapa faktor yang menghambat terhadap pelaksanaannya. Seperti halnya menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMKN 3 Jember. Ada beberapa hambatan diantaranya adalah waktu yang terbatas, karena pembelajaran kooperatif membutuhkan waktu lebih lama untuk diskusi, pengorganisasian kelompok, dan presentasi. Sering kali tidak cukup waktu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[88] Kepala sekolah, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 3 Juni 2025
[89] Waka kurikulum, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 4 Agustus 2025
[90] Guru PAI dan Budi Pekerti, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 4 Juni 2025

untuk menyelesaikan materi sesuai kurikulum. Selain itu ketimpangan peran dalam kelompok, misalnya ada siswa yang mendominasi atau justru pasif. Siswa kurang memahami tanggung jawab individu dalam kelompok. Dan terakhir kondisi kelas, siswa yang tidak memperhatikan mengobrol dengan temannya sendiri.

Bapak kepala sekolah SMKN 3 Jember mengungkapkan bahwa

> Dalam praktiknya memang ada beberapa kendala. Misalnya, tidak semua siswa aktif dalam kelompok. Ada yang masih cenderung pasif atau hanya mengandalkan teman yang lebih dominan. Hal ini kadang membuat kerja sama kelompok kurang seimbang.[91]

Senada dengan yang dikatakan oleh Waka Kurikulum bahwa

> "Kendala tentu ada, misalnya masih ada siswa yang pasif atau kurang percaya diri. Namun, guru berusaha memberikan dorongan dan motivasi agar semua siswa bisa berpartisipasi. Dengan pembiasaan, kendala itu bisa diatasi sedikit demi sedikit."[92]

Menurut bapak Nurus Shidqi selaku guru PAI dan Budi Pekerti mengungkapkan bahwa

> Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tentu ada beberapa hambatan dan kendala yang dihadapi. Salah satunya adalah masalah waktu. Pembelajaran ini memerlukan waktu yang lebih lama karena siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, sehingga proses belajar menjadi lebih panjang. Selain itu, ada juga siswa yang sulit diatur karena lebih memilih mengobrol dengan temannya saat kegiatan kelompok berlangsung. Masalah lain adalah adanya siswa yang kurang aktif dan hanya bergantung pada teman kelompoknya yang lebih aktif. Untuk mengatasi hambatan tersebut, waktu pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, agar lebih efektif. Siswa yang suka mengobrol akan dihampiri dan diingatkan agar kembali fokus mengerjakan tugas kelompok. Sementara itu, untuk siswa yang kurang aktif, guru akan memberi tahu sejak awal bahwa partisipasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[91] Kepala sekolah, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 3 Juni 2025
[92] Waka kurikulum, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 4 Agustus 2025

> mereka akan memengaruhi nilai kelompok. Dengan begitu, diharapkan semua siswa bisa lebih aktif dan bertanggung jawab.[93]

Didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X yaitu Novita Sari Mengatakan bahwa

> Saat berdiskusi dalam kelompok, sering muncul beberapa kendala. Misalnya, ada anggota dari kelompok lain yang asyik bicara sendiri atau bahkan berteriak-teriak, sehingga mengganggu kelompok lain yang sedang mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu, di dalam kelompok sendiri kadang terjadi perbedaan pendapat yang memicu perdebatan antar anggota. Untuk mengatasi masalah tersebut, biasanya siswa akan melapor kepada guru jika ada kelompok lain yang terlalu berisik. Dengan begitu, guru bisa membantu menenangkan suasana agar kegiatan diskusi berjalan lebih tertib dan efektif.[94]

Senada dengan yang dikatakan oleh Nasyifa Nailal Husna yang juga merupakan salah satu siswa kelas X

> Terkadang saat diskusi kelompok berlangsung, muncul beberapa kendala. Misalnya, suasana menjadi ribut saat proses pembentukan kelompok. Ketika diskusi berlangsung, sering terjadi perdebatan karena ada anggota yang tidak setuju dengan pendapat teman lainnya. Selain itu, ada juga anggota kelompok yang kurang bersemangat atau enggan mengerjakan tugas yang diberikan. Bahkan, ada siswa yang menolak untuk maju ke depan sebagai perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru biasanya menegur siswa yang membuat keributan, serta mendorong semua anggota kelompok agar saling bertanggung jawab dan saling menghargai pendapat. Siswa juga diajak untuk saling memahami satu sama lain agar kerja sama dalam kelompok bisa berjalan dengan baik.[95]

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[93] Guru PAI dan Budi Pekerti, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 4 Juni 2025
[94] Siswa kelas X, di wawancarai peneliti pada tanggal 5 Juni 2025
[95] Siswa kelas X, di wawancarai peneliti pada tanggal 6 Juni 2025

SMKN 3 Jember adalah guru PAI harus mampu mencari konteks materi yang menarik agar proses diskusi bisa berjalan dengan aktif. Karena, apabila topik yang disajikan kepada peserta didik tidak relevan dengan zamannya maka otomatis peserta didik kurang berminat dalam proses pembelajaran. Namun disamping hal itu dalam prosesnya dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif efektif meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini terlihat dengan adanya peningkatan signifikan dalam keaktifan, kerja sama, dan tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran. Siswa lebih antusias, berani mengemukakan pendapat, serta menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilannya adalah kompetensi guru, dukungan sekolah dan karakteristik siswa. Selain itu juga terdapat faktor yang menghambat keberhasilan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI yaitu waktu yang terbatas, ketimpangan peran dalam kelompok dan kondisi kelas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.4
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas X di SMKN 3 Jember	Terdapat langkah-langkah perencanaan yang dapat digunakan secara sistematis diantaranya adalah a. Identifikasi Tujuan Pembelajaran b. Pemetaan materi yang akan diberikan sesuai dengan karakteristik siswa c. Pemilihan tipe model pembelajaran kooperatif d. Menyusun perangkat pembelajaran
2.	Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Pendidikan	Terdapat beberapa langkah kegiatan sesuai dengan RPP dan silabus yang sudah disusun sebelumnya

	Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas X di SMKN 3 Jember	a. Kegiatan pendahuluan yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi b. Kegiatan Inti yaitu pembentukan kelompok secara acak, pemberian tugas kelompok sesuai dengan tipe kooperatif yang dipilih pada tahap perencanaan, peran guru sebagai fasilitator dan motivator, dan siswa saling berbagi pengetahuan dan membantu teman yang kesulitan. c. Penutup, yaitu kesimpulan oleh guru dan siswa, serta refleksi bersama
3.	Evaluasi Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas X di SMKN 3 Jember	Evaluasi Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah guru PAI harus mampu mencari konteks materi yang menarik agar proses diskusi bisa berjalan dengan aktif. Disamping itu Model pembelajaran kooperatif efektif meningkatkan motivasi belajar siswa hal ini terlihat dengan adanya peningkatan signifikan dalam keaktifan, kerja sama, dan tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran. Terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran kooperatif diantaranya adalah kompetensi guru, dukungan dari pihak sekolah dan karakteristik siswa. Selain itu terdapat pula beberapa faktor yang menghambat keberhasilan dalam pembelajaran kooperatif adalah waktu yang terbatas, ketimpangan peran kelompok dan kondisi kelas yang tidak kondusif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini merupakan bagian yang membahas tentang temuan-temuan peneliti di lapangan, kemudian dikaitkan dengan teori yang sudah ada. Adapun temuan-temuan penelitian yang dibahas mengenai

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMKN 3 Jember.

1. **Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas X di SMKN 3 Jember.**

   Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan perencanaan Model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMKN 3 Jember terdapat beberapa langkah yang dilakukan secara sistematis

   a. Guru melakukan identifikasi tujuan pembelajaran terlebih dahulu disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) yang tercantum dalam kurikulum, sehingga perumusan tujuan jelas dan terukur.
   b. Guru merencanakan pemetaan materi sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam hal ini, guru PAI terlebih dahulu mempersiapkan dan membentuk kelompok dan juga mempersiapkan materi yang akan dibahas bersama-sama yang mana materi tersebut akan diberikan kepada setiap kelompok.
   c. Guru merencanakan untuk pemilihan tipe model kooperatif. Pemilihannya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, serta karakteristik siswa. Setiap tipe model memiliki keunggulan masing-masing. Dengan memilih tipe kooperatif yang tepat, guru dapat menciptakan suasana belajar yang aktif,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

menyenangkan, dan mendorong keterlibatan semua siswa dalam memahami.

d. Guru kemudian menyusun perangkat pembelajaran. Semua perencanaan ini kemudian disusun dan dituangkan dalam bentuk perangkat pembelajaran, seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), bahan ajar, dan lembar kerja siswa. Perangkat ini akan menjadi panduan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas secara terarah dan efektif.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sutopo. Dalam proses perencanaan, menurut Sutopo, terdapat beberapa kegiatan, di antaranya sebagai berikut.

a. Mengadakan survei terhadap lapangan.
b. Menentukan tujuan.
c. Meramalkan kondisi-kondisi yang akan datang.
d. Menentukan sumber-sumber yang diperlukan.
e. Memperbaiki dan menyeleksi rencana karena adanya perubahan-perubahan kondisi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Demikian pula senada dengan teori yang dikemukakan oleh Mukni'ah bahwasanya apabila dilihat dari segi proses perencanaan, setiap perencanaan memiliki tiga kegiatan sebagai berikut.

a. Perumusan tujuan yang akan dicapai.
b. Pemilihan program untuk mencapai tujuan tersebut.

c. Identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.[96]

Berdasarkan sudut pandang organisasi; perencanaan kurikulum; dan pembelajaran berperan menentukan tujuan serta maksud pengembangan kurikulum; prakiraan-prakiraan lingkungan; dan penetapan pendekatan di mana maksud serta tujuan pengembangan kurikulum hendak dicapai. Hal ini berarti pemimpin, termasuk di dalamnya kepala universitas memiliki kesempatan untuk berinisiatif menciptakan situasi yang menguntungkan universitas atau lembaga.

Buna'i juga mengemukakan teori yang sesuai dengan hasil temuan penelitian mengenai perencanaan pembelajaran. Menurut Buna'i Guru sebelum mengajar dituntut untuk mampu menyiapkan dan merencanakan segala sesuatu yang akan disajikan dalam pelaksanaan pembelajaran, di antaranya:

a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Dalam standar isi dan standar kompetensi lulusan tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk kompetensi yang harus dicapai atau dikuasai oleh siswa. Melalui rumusan tujuan, guru dapat memproyeksikan apa yang harus dicapai oleh siswa setelah berakhir suatu proses pembelajaran. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, tugas guru adalah menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK/KD) menjadi indikator hasil belajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[96] Mukni'ah, *Manajemen Perencanaan Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. (Malang: LitNus, 2024)*, 20.

b. Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar

Secara umum, pengertian materi pelajaran telah disinggung dalam bagian yang lalu. Dalam perencanaan pengajar, materi yang perlu ditetapkan dalam langkah ketiga (setelah perumusan tujuan dan penyusun alat evaluasi) yaitu pokok-pokok bahan, dan rincian setiap pokok bahan. Ada beberapa hal yang perlu dipertahankan dalam menetapkan materi pelajaran, antara lain:

1) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan/menunjang
2) Tercapainya tujuan instruksional
3) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan/perkembangan siswa pada umumnya.
4) Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematik dan berkesinambungan.
5) Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran

Berkenaan dengan hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam memilih media pendidikan yang sesuai. Memilih media yang terbaik untuk tujuan instruksional bukan pekerjaan yang mudah. Hal ini diakui oleh mereka yang pernah berkecimpung dalam tugas itu. Pemilihan itu

sangat rumit dan sulit, karena didasarkan pada beberapa faktor yang saling berhubungan.[97]

Temuan penelitian tersebut juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rusydi Ananda bahwasanya langkah-langkah perencanaan pembelajaran yaitu 1) Mengidentifikasi tujuan pembelajaran. 2) Melaksanakan analisis instruksional. 3) Menganalisis karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran. 4) Merumuskan tujuan pembelajaran khusus. 5) Mengembangkan instrumen pembelajaran. 6) Mengembangkan strategi pembelajaran. 7) Mengembangkan dan memilih bahan ajar. 8) Merancang dan mengembangkan evaluasi formatif. 9) Melakukan revisi terhadap program pembelajaran. 10) Merancang dan mengembangkan evaluasi sumatif.[98]

Nafiah, Mohammad Kurjum, Muslimin Ibrahim mengemukakan teori mengenai perencanaan pembelajaran yaitu menentukan (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pembelajaran, (3) metode pembelajaran, (4) langkah-langkah interaksi pembelajaran, (5) sumber belajar yang digunakan, dan (6) evaluasi pembelajaran.[99]

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara temuan penelitian dengan beberapa kajian teori yang sudah peneliti uraikan. Perencanaan model pembelajaran kooperatif pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[97] Buna'I, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021)*, 59.

[98] Rusydi Ananda. *Perencanaan Pembelajaran.* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 34

[99] Nafiah,Mohammad Kurjum Muslimin Ibrahim. PERENCANAAN PEMBELAJARAN (Praktik dalam Membuat Perangkat Pembelajaran untuk Guru Sekolah Dasar).(Surabaya: Pena Cendekia, 2022), 3

mata pelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X yaitu guru melakukan identifikasi tujuan pembelajaran, merencanakan pemetaan materi sesuai dengan karakteristik siswa, merencanakan untuk pemilihan tipe model pembelajaran kooperatif, dan terakhir menyusun perangkat pembelajaran.

Senada dengan teori yang dikemukakan oleh Nur Rafidah Mahdiyyah Simbolon, et all bahwasanya perencanaan pembelajaran yaitu 1) Identifikasi kebutuhan siswa. 2) Menetapkan tujuan pembelajaran. 3) Pemilihan metode dan strategi pembelajaran. 4) Pemilihan materi pembelajaran. 5) Menyusun rencana pembelajaran.[100]

Analisis Perbandingan antara temuan penelitian dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Santi (2020), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul penelitian "Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah".

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Kelengkapan dan Sistematis Perencanaan

Penelitian di SMKN 3 Jember menunjukkan perencanaan yang lebih rinci dan sistematis, dengan langkah-langkah yang mencakup semua aspek penting dalam pembelajaran kooperatif (tujuan, materi, pemilihan model, dan perangkat ajar). Sebaliknya, penelitian oleh Santi (2020) lebih umum dan hanya menyebutkan bahwa RPP sudah baik, tanpa rincian langkah-langkah perencanaan.

[100]Nur Rafidah Mahdiyyah Simbolon, et all. Perencanaan Pembelajaran. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia Vol. 2, No. 2 Januari 2025 : 169-177

b. Kelengkapan Perangkat Pembelajaran

Penelitian di SMKN 3 Jember mencakup penyusunan RPP, bahan ajar, dan LKS, sementara penelitian Santi hanya menilai RPP tanpa menyebut perangkat pendukung lainnya.

Penelitian di SMKN 3 Jember memberikan kontribusi yang lebih mendalam dan terstruktur dalam aspek perencanaan model pembelajaran kooperatif dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Santi (2020). Hal ini menunjukkan adanya perkembangan dan penguatan strategi perencanaan, terutama dalam memperhatikan kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran, dan efektivitas model kooperatif yang digunakan.

2. Pelaksaan Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas X di SMKN 3 Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan pelaksanaan Model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMKN 3 Jember yaitu terdapat tahapan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP dan silabus yang sudah disusun sebelumnya sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan

Pada tahap awal pembelajaran, guru membuka kegiatan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas kepada siswa. Tujuan ini mencakup apa yang akan dipelajari, mengapa materi tersebut

penting. Penyampaian tujuan ini bertujuan agar siswa memiliki gambaran dan arah yang jelas terhadap kegiatan belajar yang akan berlangsung.

b. Kegiatan inti

Pada tahap inti, guru mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif. Langkah-langkahnya antara lain:

1) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil yang dalam satu kelompok terdapat perpaduan siswa dari berbagai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, dan karakter.
2) Guru memberikan tugas atau permasalahan kepada setiap kelompok, sesuai dengan tipe model kooperatif yang dipilih. Tipe yang dipilih tersebut adalah Jigsaw, Think Pair Share (TPS), atau Numbered Heads Together (NHT). Tugas yang di berikan dirancang agar mendorong kolaborasi, diskusi, dan saling mengajar di antara anggota kelompok. Dengan begitu, semua siswa aktif.
3) Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, mengamati proses diskusi, membantu kelompok yang mengalami kesulitan, serta memberikan dorongan semangat agar siswa aktif berpartisipasi. Guru juga memastikan bahwa setiap anggota kelompok terlibat dan tidak ada yang tertinggal dalam memahami materi.
4) Siswa diminta untuk saling berbagi pengetahuan, menjelaskan materi satu sama lain, dan bekerja sama menyelesaikan tugas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Kegiatan penutup

Pada akhir pembelajaran, guru memandu siswa untuk secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari itu. Dengan mengajukan pertanyaan pemantik dan memberikan arahan, guru membantu siswa mengingat kembali poin-poin penting.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Buna'i mengenai pelaksanaan pembelajaran bahwa langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:[101]

1) Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencip-takan prakondisi bagi murid agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya, dengan jalan:

a) Mengemukakan tujuan pelajaran yang akan dicapai
b) Mengemukakan masalah-masalah pokok yang akan dipelajari
c) Menentukan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar
d) Menentukan batas-batas tugas yang harus dikerjakan untuk menguasai pelajaran.

2) Menyampaikan Materi Pelajaran

Bahan atau materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Hal yang perlu dimantapkan adalah delapan

[101] Buna'I, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 60.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa, yaitu a) Membaca, melatih siswa berpikir konseptual. b) Menulis, melatih siswa untuk cermat dalam merancang jalan berpikir yang teratur. c) Mendengar, melatih siswa untuk mendengar dan memahami orang lain. d) Menutur, melatih siswa untuk berkomunikasi secara lisan. e) Menghitung, melatih kemampuan berpikir teratur dan memanfaatkan nalar. f) Mengamati, melatih penggunaan indra secara terpadu. g) Mengkhayal, yaitu melatih daya cipta dan visualisasi. h) Menghayati, yaitu melatih kemampuan menempatkan diri pada kedudukan orang lain.

3) Menggunakan Metode Mengajar

Metode adalah cara-cara atau teknik yang dianggap jitu untuk menyampaikan materi ajar. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam interaksi belajar mengajar.

4) Menggunakan Media Pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Keberadaan media pembelajaran memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk mencapai pembelajaran yang efektif.

5) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar tercapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Kegiatan mengelola kelas di antaranya:

a) Mengatur tata ruang kelas, misalnya mengatur meja, dan tempat duduk, menempatkan papan tulis, dan sebagainya.

b) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.

6) Membangun Interaksi Pembelajaran

Pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah proses hubungan antara guru dengan siswa selama berlangsungnya. Pembelajaran. Hubungan guru dengan siswa harus sesuai dengan norma yang berlaku.

7) Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau pembelajaran. Menurut Usman sebagaimana dikutip oleh Suryobroto, bahwa kegiatan menutup pelajaran terdiri dari:

a) Merangkum atau membuat garis besar persoalan yang dibahas

b) Mengkonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pelajaran.

c) Mengorganisasi semua kegiatan pelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kesatuan yang berarti dalam memahami materi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sesuai juga dengan teori yang dikemukakan oleh Mesi Dewi Wanti, Salmi Wati, Muhiddinur Kamal, Afrinaldi Afrinaldi bahwasanya Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif learning yaitu 1) Dalam kegiatan pembelajaran dimulai dengan menyampaikan prosedur

pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif learning. 2) Siswa dikelompokkan ke dalam 1 sampai 5 anggota tim (kelompok asal) secara heterogen. 3) Tiap orang dalam tim diberi materi yang berbeda. 4) anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian atau subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama. 5) Guru memberi evaluasi. 6) penutup.[102]

Senada dengan teori yang dikemukakan oleh para peneliti I Gusti Ayu Sinta Ardi Lestari, I Wayan Wendra, Ida Ayu Made Darmayanti bahwasanya pelaksanaan pembelajaran kooperatif dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran meliputi tiga yaitu kegiatan utama, yaitu kegiatan awal yang berisikan pendahuluan, inti pembelajaran yang dibagi menjadi 4 tahapan (tahap klarifikasi masalah, tahap pengungkapan pendapat, tahap evaluasi dan seleksi, dan tahap implementasi), serta penutup.[103]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[102] Mesi Dewi Wanti, Salmi Wati, Muhiddinur Kamal, Afrinaldi Afrinaldi. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Oleh Guru Pai Di Smk Negeri 1 Koto Baru Dharmasraya. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia.* Vol. 1 No. 1 (2023): 158-171.

[103] Gusti Ayu Sinta Ardi Lestari, I Wayan Wendra, Ida Ayu Made Darmayanti. PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE Creative PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN Menulis TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 12 Nomor 4 Tahun 2022 : 488-499. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS

Santi Oktavia, Mohammad Fadil, Hasan Bisri juga mengemukakan teori mengenai kegiatan pembelajaran menggunakan model cooperative learning yaitu

a) Guru membuka kegiatan pembelajaran
b) Guru memberikan stimulus kepada peserta didik
c) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok
d) Guru memberi masalah kepada peserta didik untuk di selesaikan bersama
e) Peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan masalah
f) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas
g) Guru memberikan kuis berupa pertanyaan kepada peserta didik
h) Guru beserta peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran
i) Guru menutup kegiatan pembelajaran.[104]

Syahraini Tambak mengemukakan teori yang sama mengenai langkah-langkah pembelajaran kooperatif yaitu 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik. 2) menyajikan informasi. 3) Mengorganisasi peserta didik dalam kelompok. 4) Membimbing kelompok belajar. 5) Meminta kelompok menyampaikan hasil. 6) membuat kesimpulan. 7) mengadakan evaluasi.[105]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[104] Santi Oktavia, Mohammad Fadil, Hasan Bisri. Penggunaan Model Cooperative Learning Dalam Meningkatan Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kalipare. JIPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam). Vol. 1, No. 1, 2022 : 1-15 https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/jipi

[105] Syahraini Tambak, "Metode Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 1 (2017): 1–17, https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(1).1526.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara temuan penelitian dengan kajian teori yaitu pelaksanaan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X yaitu terdapat beberapa kegiatan. Adapun kegiatan tersebut adalah 1) Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka kegiatan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. 2) Kegiatan inti meliputi Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil, kemudian Guru memberikan tugas atau permasalahan kepada setiap kelompok, sesuai dengan tipe model kooperatif yang dipilih. Selanjutnya guru berperan sebagai fasilitator dan terakhir siswa diminta untuk saling berbagi pengetahuan, menjelaskan materi satu sama lain, dan bekerja sama menyelesaikan tugas. 3) Penutup, meliputi guru memandu siswa untuk secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari itu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Perbandingan antara penelitian Indah Kurnia Wati (2024) di SD Negeri 1 Toto Harjo dan temuan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif di SMKN 3 Jember.

Penelitian Indah Kurnia Wati (2024) menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SD Negeri 1 Toto Harjo. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi dalam kelompok heterogen, guru berperan sebagai fasilitator, dan siswa saling mengajar satu sama lain. Hasilnya menunjukkan peningkatan motivasi belajar, keaktifan, dan interaksi sosial siswa, meskipun masih ditemukan kendala dalam variasi

media pembelajaran. Sementara itu, temuan di SMKN 3 Jember pada mata pelajaran PAI kelas X menunjukkan penerapan model kooperatif yang lebih bervariasi, yaitu Jigsaw, TPS, dan NHT. Pembelajaran dilaksanakan secara sistematis mulai dari penyampaian tujuan, pembentukan kelompok, pemberian tugas, fasilitasi diskusi, hingga penarikan kesimpulan bersama. Baik di SD maupun SMK, model kooperatif terbukti efektif meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Perbedaannya terletak pada jenis model yang digunakan, jenjang pendidikan, kompleksitas materi, dan struktur pelaksanaan. SMK cenderung menggunakan pendekatan yang lebih beragam dan terstruktur, sementara SD masih fokus pada pelaksanaan satu tipe model dan perlu peningkatan dalam inovasi media pembelajaran.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif pada penelitian di SMKN 3 Jember dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti guru membagi siswa dalam kelompok kecil, memberikan tugas atau permasalahan sesuai tipe kooperatif yang dipilih, lalu berperan sebagai fasilitator, sementara siswa diminta untuk saling berbagi pengetahuan, menjelaskan materi, dan bekerja sama menyelesaikan tugas. Berbeda dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Firdania Faisyatul Hasanah di SMPN 1 Sumberbaru Jember menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) yang lebih terstruktur. Dalam pelaksanaannya, guru membagi siswa ke dalam kelompok, memberi nomor pada masing-masing anggota, lalu mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

secara bergantian setiap nomor mendapat kesempatan menjawab. Dengan demikian, penelitian di SMKN 3 Jember menekankan fleksibilitas dalam penerapan model kooperatif secara umum untuk mendorong kolaborasi dan motivasi belajar, sedangkan penelitian Firdania menekankan penerapan langkah-langkah spesifik NHT agar partisipasi siswa merata dan lebih terkontrol.

Dalam hal perencanaan pembelajaran kooperatif, penelitian yang dilakukan di SMKN 3 Jember menunjukkan proses yang lebih komprehensif dan sistematis. Guru terlebih dahulu mengidentifikasi tujuan pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD), kemudian melakukan pemetaan materi berdasarkan karakteristik siswa, merencanakan pemilihan tipe model kooperatif, serta menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP, bahan ajar, dan lembar kerja siswa. Perencanaan ini menekankan kesesuaian antara tujuan, materi, model, dan perangkat sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih terarah. Sementara itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firdania Faisyatul Hasanah (2024) lebih menekankan pada penyusunan modul ajar sebagai perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Karena fokusnya pada model Numbered Head Together (NHT), perencanaan pembelajaran tidak dijelaskan secara luas seperti pada penelitian di SMKN 3 Jember, melainkan lebih spesifik dan teknis dalam menyiapkan perangkat ajar sesuai model yang digunakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. **Evaluasi Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas X di SMKN 3 Jember.**

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi guna menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai oleh peserta didik. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran, mengidentifikasi keberhasilan maupun hambatan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan evaluasi model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMKN 3 Jember hasil menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI terdapat peningkatan motivasi belajar siswa, hal tersebut dibuktikan dengan wajah ceria, semangat, dan respon positif terhadap kegiatan belajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Herwati et all, mengenai motivasi bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar menurut Sardiman adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin

kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.[106]

Neni Elvira Z, Neviyarni, Herman Nirwana juga mengemukakan teori mengenai motivasi bahwasanya motivasi memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Motivasi tidak datang secara eksklusif dari siswa itu sendiri, tetapi guru harus terlibat dalam memotivasi siswa untuk belajar. Adanya motivasi memberikan dorongan kepada siswa untuk mengetahui arah belajar. Motivasi belajar dapat muncul ketika seorang siswa memiliki keinginan untuk belajar. Oleh karena itu, siswa harus memiliki motivasi baik internal maupun eksternal agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.[107]

Selain itu, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X. Adapun faktor pendukungnya adalah

a. Kompetensi guru, dimana guru mampu mengelola kelas dengan baik dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[106] Herwati et all, *Motivasi Dalam Pendidikan (Konsep – Teori – Aplikasi)*, 31.

[107] Elvira, Neni Z, Dkk. "Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." Jurnal Literasi Pendidikan 1, no. 2 (2022): 350–59. https://journal.citradharma.org/index.php/eductum/indexDOI:https://doi.org/10.5

b. Dukungan sekolah, seperti tersedianya sarana dan prasarana pendukung seperti ruang kelas yang memadai, alat bantu ajar, dan bahan ajar kelompok.
c. arakteristik siswa, yang memiliki rasa ingin tahu, senang berinteraksi, bersedia terlibat aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok dan berjiwa kerja sama, menghargai pendapat.

Adapun faktor penghambat keberhasilannya adalah sebagai berikut

a. Waktu yang terbatas, karena pembelajaran kooperatif membutuhkan waktu lebih lama untuk diskusi, pengorganisasian kelompok, dan presentasi. Sering kali tidak cukup waktu untuk menyelesaikan materi sesuai kurikulum.
b. Ketimpangan peran dalam kelompok, misalnya ada siswa yang mendominasi atau justru pasif. Siswa kurang memahami tanggung jawab individu dalam kelompok.
c. Kondisi kelas, siswa yang tidak memperhatikan mengobrol demgan temannya sendiri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mesi Dewi Wanti et all bahwasanya Model pembelajaran kooperatif memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi potensi peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa, pengembangan keterampilan sosial dan kerjasama, serta pemahaman materi yang lebih mendalam. Namun, penerapan model ini juga menghadapi tantangan seperti

kurangnya persiapan guru, keterbatasan waktu, serta potensi munculnya masalah dalam kelompok.[108]

Abdul Haris dalam Elsa Ditha Fitria, mengemukakan bahwa Faktor pendukung proses pembelajaran adalah lingkungan fisik, sosial, kondisi emosional dan organisasi sekolah. Strategi yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa untuk siap belajar dikelas, belajar berkonsentrasi, menggunakan metode yang tepat dan bervariasi, berinteraksi secara edukatif dan komunikatif, dan menggunakan media sesuai dengan materi yang disajikan.[109]

Sesuai juga dengan teori yang dikemukakan oleh Santi Oktavia, Mohammad Fadil, Hasan Bisri bahwasanya faktor penghambat terlaksananya model cooperative learning yaitu kurangnya kesadaran peserta didik membuat peserta didik tidak konsentrasi dalam pelajaran, dia akan ramai sendiri ataupun mengganggu temannya saat berdiskusi. Selain itu peserta didik yang memiliki mental lemah akan grogi atau bahkan tidak berani untuk berbicara atau presentasi di depan kelas. Sehingga seorang guru harus memotivasi terlebih dahulu agar satu – satunya peserta didik berani untuk berbicara di depan kelas.[110]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[108] Mesi Dewi Wanti, Salmi Wati, Muhiddinur Kamal, Afrinaldi Afrinaldi. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Oleh Guru Pai Di Smk Negeri 1 Koto Baru Dharmasraya. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia.* Vol. 1 No. 1 (2023): 158-171.

[109] Elsa Ditha Fitria et all. *Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kelas di Tk Harapan Sindangsari.* JSTAF : Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah. Vol 02 No 2 July 2023. Hal : 199-208https://doi.org/10.62515/staf.V2i2.256

[110] Santi Oktavia, Mohammad Fadil, Hasan Bisri. Penggunaan Model Cooperative Learning Dalam Meningkatan Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kalipare. JIPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam). Vol. 1, No. 1, 2022 : 1-15 https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/jipi

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara temuan penelitian dengan kajian teori yaitu terdapat peningkatan motivasi belajar siswa. Dan faktor pendukung keberhasilannya adalah kompetensi guru, dukungan dari pihak sekolah dan karakteristik siswa. Sedangkan faktor yang menghambat keberhasilan nya adalah waktu yang terbatas, ketimpangan peran kelompok dan kondisi kelas.

Penelitian yang di lakukan dan penelitian terdahulu oleh Indah Kurnia Wati memiliki kesamaan dalam fokus utama, yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, terdapat perbedaan dalam konteks dan kedalaman pembahasan. Penelitian Wati dilakukan pada siswa kelas V SD dengan pendekatan kooperatif atau pembelajaran kooperatif. Sedangkan penelitian ini diterapkan pada siswa kelas X SMA/MA dengan model pembelajaran kooperatif yang dievaluasi secara lebih menyeluruh. Penelitian ini mengungkap secara rinci faktor-faktor pendukung, seperti kompetensi guru, dukungan sekolah, dan karakteristik siswa, serta faktor-faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu, ketimpangan peran dalam kelompok, dan kondisi kelas yang kurang kondusif. Sementara itu, penelitian Wati tidak menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat secara mendalam. Dengan demikian, penelitian Anda memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap pemahaman implementasi model pembelajaran kooperatif dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

meningkatkan motivasi belajar, khususnya di tingkat pendidikan menengah.

Evaluasi pada penelitian yang dilakukan di SMKN 3 Jember menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang tercermin dari keterlibatan aktif dan antusiasme mereka selama pembelajaran. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung keberhasilan, seperti kompetensi guru, dukungan dari pihak sekolah, serta karakteristik siswa, sekaligus mencatat faktor penghambat berupa keterbatasan waktu, ketimpangan peran dalam kelompok, dan kondisi kelas yang tidak selalu kondusif. Dengan demikian, evaluasi dalam penelitian ini bersifat lebih rinci karena tidak hanya menilai hasil berupa peningkatan motivasi, tetapi juga menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran kooperatif. Sementara itu, penelitian terdahulu oleh Santi (2020) mengevaluasi hasil pembelajaran kooperatif secara lebih umum dengan menyimpulkan bahwa pelaksanaan strategi tersebut mampu memberikan hasil yang memuaskan. Namun, evaluasi tersebut lebih menekankan pada pencapaian hasil akhir tanpa menguraikan secara detail faktor pendukung maupun hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, penelitian SMKN 3 Jember lebih menyoroti aspek proses dan dinamika pelaksanaan, sedangkan penelitian Santi lebih menekankan pada efektivitas hasil akhir pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penyajian data dan temuan pembahasan penelitian di lapangan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian mengenai Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMKN 3 Jember

1. Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas X di SMKN 3 Jember terdapat beberapa langkah yang dilakukan secara sistematis diantaranya 1) Guru melakukan identifikasi tujuan pembelajaran terlebih dahulu disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) yang tercantum dalam kurikulum. 2) Guru merencanakan pemetaan materi sesuai dengan karakteristik siswa. 3) Guru merencanakan untuk pemilihan tipe model kooperatif. 4) Guru kemudian menyusun perangkat pembelajaran. Semua perencanaan ini kemudian disusun dan dituangkan dalam bentuk perangkat pembelajaran, seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), bahan ajar, dan lembar kerja siswa. Perangkat ini akan menjadi panduan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas secara terarah dan efektif.
2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kelas X di SMKN 3 Jember yaitu terdapat tahapan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP dan silabus yang sudah disusun sebelumnya sebagai berikut: 1) kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka kegiatan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. 2) Kegiatan inti meliputi Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil, kemudian Guru memberikan tugas atau permasalahan kepada setiap kelompok, sesuai dengan tipe model kooperatif yang dipilih. Selanjutnya guru berperan sebagai fasilitator dan terakhir siswa diminta untuk saling berbagi pengetahuan, menjelaskan materi satu sama lain, dan bekerja sama menyelesaikan tugas. 3) Penutup, meliputi guru memandu siswa untuk secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari itu.

3. Evaluasi Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas X di SMKN 3 Jember yaitu terdapat peningkatan motivasi belajar siswa, dibuktikan dengan keterlibatan siswa dan antusiasme siswa. Terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran kooperatif diantaranya adalah kompetensi guru, dukungan dari pihak sekolah dan karakteristik siswa. Selain itu terdapat pula beberapa faktor yang menghambat keberhasilan dalam pembelajaran kooperatif adalah waktu yang terbatas, ketimpangan peran kelompok dan kondisi kelas yang tidak kondusif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah peneliti sajikan mengenai Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas X di SMKN 3 Jember Maka perkenankanlah penulis memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk nanti kedepannya. Adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga SMKN 3 Jember

   Pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi guru Pendidikan Agama Islam untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif secara berkelanjutan. Penerapan ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, menumbuhkan kerja sama antar siswa, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Selain itu, sekolah diharapkan dapat menyelenggarakan pelatihan atau workshop internal guna meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Dukungan berupa penyediaan sarana, prasarana, dan media pembelajaran yang relevan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan model ini.

2. Bagi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur

   Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur diharapkan dapat memberikan dukungan kebijakan, program pembinaan, serta pelatihan berkelanjutan bagi guru, khususnya dalam penerapan model pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

inovatif yang menitikberatkan pada keaktifan dan kemandirian peserta didik. Dinas juga diharapkan memfasilitasi kegiatan berbagi praktik baik (*best practice*) antar sekolah sebagai sarana pertukaran pengalaman dan peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, bantuan anggaran dan dukungan pengadaan media pembelajaran interaktif perlu disediakan guna menunjang efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif di sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti topik serupa, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, baik dari sisi jumlah responden, variasi teknik pembelajaran kooperatif, maupun aspek yang diteliti, seperti pengaruh terhadap hasil belajar, karakter, atau keterampilan sosial. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Muhith, Rachmad Baitullah, dan Amirul Wahid. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Bildung, 2020).

Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan : Teori, Konsep dan Aplikasi*. (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014).

Ahmad Munjin nasih, Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung : PT Refika Aditama, 2009).

Ali, Ismun. "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 1 (2021): 247–64. http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82.

Aprido et all. *Model Pembelajaran kooperatif*. (Tasikmalaya : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024). 5

Elvira, Neni Z, Dkk. "Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Jurnal Literasi Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 350–59. https://journal.citradharma.org/index.php/eductum/indexDOI:https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.767%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/.

Etin Solihatin dan Raharjo. *Cooperative Learning*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).

Hanik Hidayati. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam: Islam Pekerti*. (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2023).

Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*. Vol. 5, 2020.

Herwati et all. *Motivasi Dalam Pendidikan (Konsep – Teori – Aplikasi)*.(Malang : PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023) .

Hidayati, Hanik. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Pekerti*. (PT. Nasya Expanding Management, 2021).

"Implementasi" KBBI, diakses pada 22 januari, 2019.http://kbbi.web.id/implementasi.html

Joko Pramono. *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*. (Surakarta: Unisri Press, 2020).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2, no. 1 (2019): 92

Mayasari, Novi, and Johor Alimuddin. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. (*Cv. Rizquna*. Vol. 14, 2023).

Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analyziz: A Method Sourcebook*. (California: SAGE Publication, 2014).

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Rajawali Press, 2007).

Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovarif*. (Jogjakarta: Arruzz Media, 2015).

Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jember : STAIN Jember Press, 2013).

Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kaalitarif dan Penelitian Gabungan* . (Jakarta: Kencana, 2017).

Nirwana, Herman. "Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran." Eductum*: Jurnal Literasi Pendidikan* 1.2 (2022): 350-350.

Novi Mayasari, Johar Alimuddin. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. (Purwokerto:CV. Rizquna, 2023).

Putri Rizkiah, "Penerapan Model Numbered Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 7 Banda aceh", (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2020), 10.

Rahman, Sunarti. "Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 'Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0' Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat* 05, no. November (2021): 298.

Roestiyah, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982) .

Siregar, Hilda Darmaini, Zainal Efendi Hasibuan, U I N Syekh, Ali Hasan, and Ahmad Addary. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis." *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi* 2, no. 5 (2024): 132–33.

Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1987).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013).

Tambak, Syahraini. "Metode Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 1 (2017): 1–17. https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(1).1526.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

Udin Syaefudin Sa"ud. *Inovasi Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2009).

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Mentri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2011 tentang Guru dan Dosen, (Bandung:2013),

Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843.

Yuberti, Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014), 138.

Zakky, "Pengertian Implementasi menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum" Agustus 27, 2018. https://www.zonareferensi.com/pengertian-implementasi/html.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adinul Islam Khoirul Alam

NIM : 205101010008

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Krguruan

Institut : UIN K.H Achamd Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas X di SMKN 3 Jember" secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri,kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember,21 Oktober 2025

Saya yang menyatakan,

Adinul Islam Khoirul Alam

NIM: 205101010008

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	FOKUS PENELITIAN	METODE PENGUMPULAN DATA	SUMBER DATA
Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Smkn 3 Jember	a.Model pembelajaran kooperatif b. Meningkatkan motivasi siswa	a. Implementasi b.Perencanaan pembelajaran kooperatif c. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif d. Evaluasi	a. Keberhasilan perencanaan dan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PAI b. penerapan dan pelaksanaan model kooperatif dalam pembelajaraan PAI untuk meningkatkan motivasi siswa	a. Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas X di SMKN 3 Jember b.Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas X di SMKN 3 Jember c. Evaluasi Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran	**Pendekatan Penelitian:** Kualitatif **Jenis Penelitian:** Kualitatif deskriptif **Teknik Pengumpulan Data:** a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi **Analisis Data:** a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan **Kesimpulan** **Keabsahan Data:** a. Triangulasi teknik b. Triangulasi sumber **Tahap Penelitian:** a. Persiapan b. Pelaksanaan c. Penyusunan	**Informan :** a. waka kurikulum b. Guru mata Pelajaran PAI c. Siswa **Lokasi Penelitian:** SMK 3 NEGERI JEMBER **Dokumentasi :** - Foto kegiatan perencanaan dan pelaksanaan I Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Smkn 3 Jember - Dokumen - dokumen yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

				Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas X di SMKN 3 Jember	d. Laporan	berhubungan dengan penilitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Instrumen Penelitian

A. Instrumen observasi

1. Letak geografis SMKN 3 Jember
2. Observasi Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMKN 3 Jember

B. Instrumen wawancara

Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1.	Apa saja hal-hal yang perlu bapak persiapkan sebelum menerapkan model pembelajaran Kooperatif ?
2.	Apakah ada perbedaan yang bapak rasakan sebagai guru PAI ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan model yang lainnya, apakah ada perbedaan motivasi belajar dari setiap siswa yang bapak ajar?
3.	Apakah dalam pembelajaran PAI yang diajarkan siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik?
4.	Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X?
5.	Apa yang mendorong bapak untuk menerapkan model pembelajaran Kooperatif di kelas X?
7.	Apa tujuan dari implementasi model pembelajaran kooperatif yang bapak ajarkan?
8.	Bagaimana Perencanaan implementasi model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas tersebut?
9.	Bagaimana Pelaksanaan implementasi model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X?
10	Bagaimana Evaluasi implementasi model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan
1.	Sebelum melaksanakan model pembelajaran PAI model pembelajaran apa yang dilakukan oleh bapak…..?
2.	Bagaimana pandangan anda terkait penerapan penerapan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran pai yang diajarkan oleh bapak…..?
3.	Apakah dalam pembelajaran yang diajarkan bapak …. Memberikan intruksi atau tatacara pembelajaran yang mudah dipahami?
4.	Bagaimana pandangan anda terkait penerapan model pembelajaran kooperatif (kerjasama) yang sudah dilaksanakan?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMKN 3 Jember **Kelas / Semester : X Ganjil**
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam **Pertemuan Ke- : 1**
Materi : Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina **Alokasi Waktu : 45 Menit JP**

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi, memahami, menjelaskan, mempresentasikan, dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan *Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina*.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN	
• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa. • Menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan hari ini. • Apersepsi materi yang akan disampaikan	
KEGIATAN INTI	
Stimulus	• Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi : *Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina*
Identifikasi masalah	• Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi : *Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina*
Pengumpulan data	• Mengamati dengan seksama materi : *Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina*, dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterprestasikannya • Mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi : *Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina* • Mengajukan pertanyaan berkaiatan dengan materi : *Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina*
Pembuktian	• Berdiskusi tentang data dari materi : *Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

	• Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi : *Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.*
Menarik kesimpulan	• Menyampaikan hasil diskusi tentang materi : *Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina*berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan • Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : *Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.* • Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi : *Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina*dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan • Bertanya atas presentasi tentang materi : *Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina*dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
REFLEKSI DAN KONFIRMASI	
• Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan. • Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. • Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN (*ASESMEN*)

No	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian	Waktu Penilaian
1	Sikap	Observasi dan Jurnal	Pengamatan sikap (jurnal)	Selama KBM
2	Pengetahuan	Tes tertulis	Soal tes	Setelah KBM
3	Keterampilan	- Unjuk kerja - Laporan tertulis	- Pengamatan unjuk kerja - Penilaian laporan tertulis	- Pada saat presentasi - Pengumpulan tugas

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMKN 3 Jember **Kelas / Semester : X / Ganjil**

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam **Pertemuan Ke- : 2**

Materi : Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina **Alokasi Waktu : 45 Menit JP**

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi, memahami, menjelaskan, mempresentasikan, dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan *Cara membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2 sesuai dengan kaidah tajwid*.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN	
• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa. • Menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan hari ini. • Apersepsi materi yang akan disampaikan	
KEGIATAN INTI	
Stimulus	• Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi : *Cara membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2 sesuai dengan kaidah tajwid*
Identifikasi masalah	• Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi : *Cara membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2 sesuai dengan kaidah tajwid*
Pengumpulan data	• Mengamati dengan seksama materi : *Cara membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2 sesuai dengan kaidah tajwid*, dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterprestasikannya • Mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi : *Cara membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2 sesuai dengan kaidah tajwid* • Mengajukan pertanyaan berkaiatan dengan materi : *Cara membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2 sesuai dengan kaidah tajwid*
Pembuktian	• Berdiskusi tentang data dari materi : *Cara membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2 sesuai dengan kaidah tajwid*. • Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi : *Cara membaca Q.S.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

	al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2 sesuai dengan kaidah tajwid.
Menarik kesimpulan	• Menyampaikan hasil diskusi tentang materi : *Cara membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2 sesuai dengan kaidah tajwid*berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan • Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : *Cara membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2 sesuai dengan kaidah tajwid.* • Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi : *Cara membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2 sesuai dengan kaidah tajwid*dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan • Bertanya atas presentasi tentang materi : *Cara membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2 sesuai dengan kaidah tajwid*dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
REFLEKSI DAN KONFIRMASI	
• Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan. • Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. • Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.	

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN (*ASESMEN*)

No	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian	Waktu Penilaian
1	Sikap	Observasi dan Jurnal	Pengamatan sikap (jurnal)	Selama KBM
2	Pengetahuan	Tes tertulis	Soal tes	Setelah KBM
3	Keterampilan	- Unjuk kerja - Laporan tertulis	- Pengamatan unjuk kerja - Penilaian laporan tertulis	- Pada saat presentasi - Pengumpulan tugas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Widiwasito, S.Pd.,M.Pd
NIP.196904151997031010

Jember, 15 Juli, 2025
Guru Mata Pelajaran,

Nurus Shidqi, S.Pd.I
NIP.198205122024211001

DENAH LOKASI SMK NEGERI 3 JEMBER

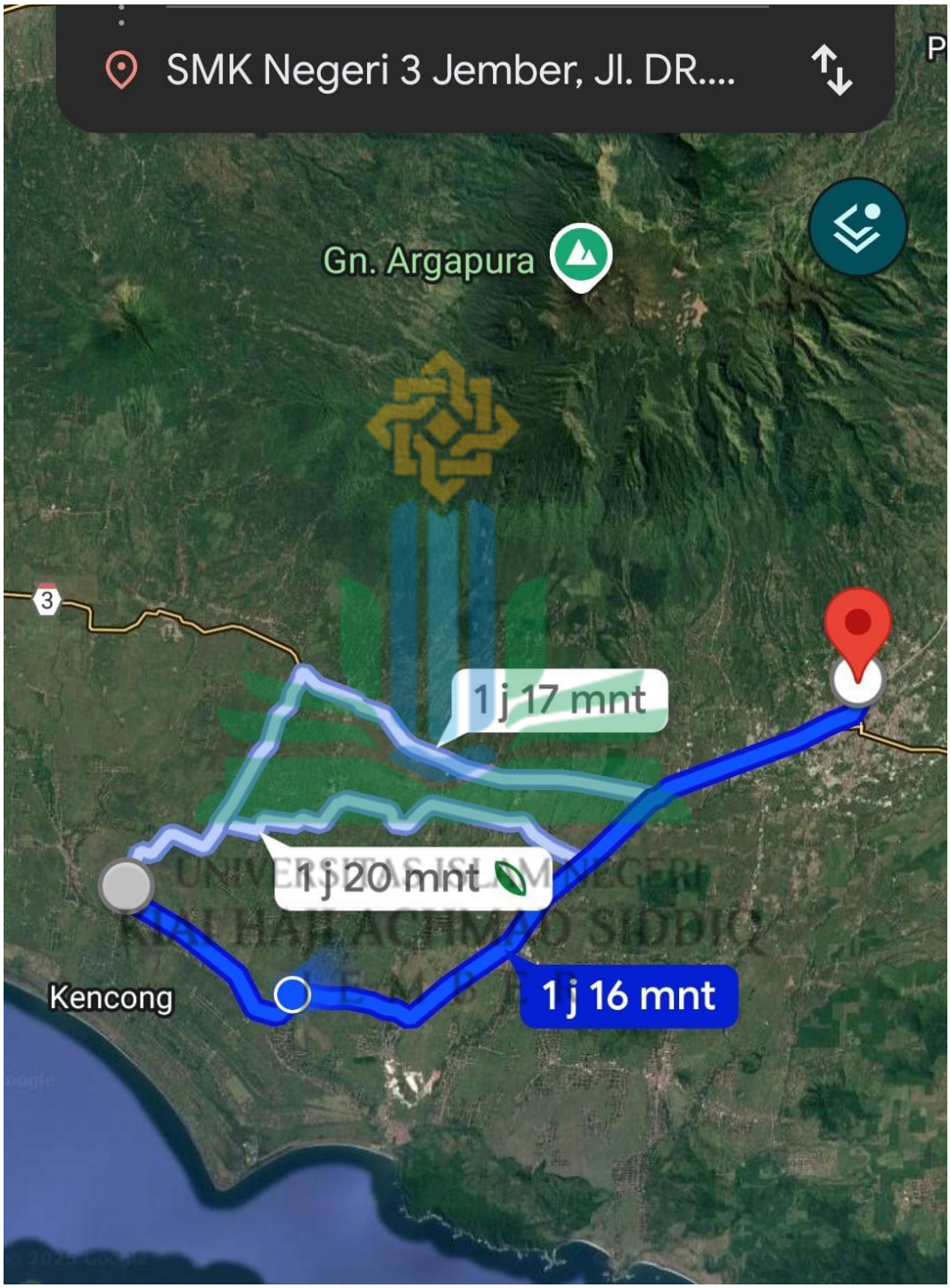

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-12648/In.20/3.a/PP.009/06/2025
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMKN 3 JEMBER
Jl.dr. Subandi No.31, Kelurahan Jember Lor, Patrang, Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	205101010008
Nama	:	ADINUL ISLAM KHOIRUL ALAM
Semester	:	Semester sepuluh
Program Studi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMKN 3 JEMBER" selama 10 (sepuluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu WIDIWASITO, S.Pd., M.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 02 Juni 2025
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 3 JEMBER
Jalan dr. Subandi No 31, Jember Lor, Patrang, Jember, Jawa Timur (68118)
Telepon : 0331- 484566 Laman : www.smk3jember.sch.id Pos-el : smktigajember@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 000/756/101.6.5.21/2025

Yang bertanda tangan dibawah Ini :

Nama	: WIDIWASITO, S.Pd., M.Pd.
NIP	: 19690415 199703 1 010
Pangkat/Gol	: Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan	: Kepala Sekolah

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Jember, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: ADINUL ISLAM KHOIRUL ALAM
NIM	: 20510101008
Universitas	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Benar – benar telah melaksanakan uji penelitian di SMK Negeri 3 Jember untuk penyusunan skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMKN 3 JEMBER"**, yang dilaksanakan pada 04 Juni 2025 – 14 Juni 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Oktober 2025
Kepala Sekolah,

WIDIWASITO, S.Pd., M.Pd.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP 196904151997031010

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI,TANGGAL	JENIS KEGIATAN	INFORMAN	PARAF
	24 agustus 2024	Observasi Awal		
	02 juni 2025	Penyerahan Surat Izin Penelitian		
	03 Juni 2025	Disetujui oleh Bapak kepala sekolah SMKN 3 jember beserta Wawancara	Bapak Widiwasito, S.Pd., M.Pd.	
	04 agustus 2025	Penyampaian izin melaksanakan penelitian kepada waka kurikulum	Ibu Siti Armini S.Pd.	
	04 juni 2025	Wawancara guru	Bapak Nurus Shidqi, S.Pd.I	
	05 juni 2025	Wawancara Siswa	Charisa Galuh Sucahyo	
	05 juni 2025	Wawancara Siswa	Novita Sari	
	05 juni 2025	Wawancara Siswa	Nasyifa Nailal Husna	
	05 juni 2025	Wawancara Siswa	Lefira Azahra Putri	
	15 Oktober 2025	Meminta Surat undangan selesai melakukan penelitian kepada bagian TU SMKN 3 Jember	Staf Admintrasi TU	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 15 Oktober 2025
Mahasiswa Peneliti

ADINUL ISLAM KHOIRUL ALAM
NIM. 205101010008

DOKUMENTASI PENDUKUNG

No.	Foto Kegiatan	Keterangan
1.		Kegiatan pendahuluan pembelajaran kooperatif
2.		Guru membagi kelompok
3.		Siswa mengerjakan tugas
4.		Guru memantau dan mendampingi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5.		Kolaborasi siswa
6.		Keaktifan siswa
7.		Wawancara dengan guru
8.		Wawancara dengan siswa

RSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS

BIODATA DIRI

NAMA : Adinul Islam Khoirul Alam

NIM : 205101010008

Tempat Tanggal Lahir : Jember 03-02-2002

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

E-mail : adinmpbkc@gmail.com

Alamat : Dusun Krajan II, RT001/RW027, Desa Jombang, Kec. Jombang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : TK Dewi Masyitoh 07 Jombang 1, 2006-2008

MI : MIMA 02 Jombang, 2008-2014

MTs : MTs Negeri 1 Jember, 2014-2017

MA : MAN 03 Jember, 2017-2020

S1 : UIN Khas Jember, 2020-2025